

# **KAJIAN EKONOMI REGIONAL**

**Provinsi Nusa Tenggara Barat**

**Triwulan I-2010**

# **KAJIAN EKONOMI REGIONAL**

## **Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Triwulan I-2010

**Kantor Bank Indonesia  
Mataram**

# **KAJIAN EKONOMI REGIONAL PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Triwulan I-2010

KANTOR BANK INDONESIA MATARAM

---

Penerbit :

**BANK INDONESIA MATARAM**

Kelompok Kajian Statistik dan Survei

Jl. Pejanggik No.2 Mataram

Nusa Tenggara Barat

Telp. : 0370-623600 ext. 111

Fax : 0370-631793

E-mail : [thommy@bi.go.id](mailto:thommy@bi.go.id)

[ariadi\\_d@bi.go.id](mailto:ariadi_d@bi.go.id)

[billy\\_g@bi.go.id](mailto:billy_g@bi.go.id)

[e\\_ariesty@bi.go.id](mailto:e_ariesty@bi.go.id)

### **Visi Bank Indonesia**

Menjadi lembaga Bank Sentral yang dapat dipercaya (kredibel) secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil.

### **Misi Bank Indonesia**

Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan nasional jangka panjang yang berkesinambungan.

### **Nilai-nilai Strategis Organisasi Bank Indonesia**

Nilai-nilai yang menjadi dasar Bank Indonesia, manajemen dan pegawai untuk bertindak atau berperilaku yaitu kompetensi, integritas, transparansi, akuntabilitas dan kebersamaan.

### **Visi Kantor Bank Indonesia Mataram**

Menjadi Kantor Bank Indonesia yang dapat dipercaya di daerah melalui peningkatan peran dalam menjalankan tugas-tugas Bank Indonesia yang diberikan.

### **Misi Kantor Bank Indonesia Mataram**

Berperan aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan pelaksanaan tugas bidang ekonomi moneter, sistem pembayaran, dan pengawasan bank serta memberikan saran kepada pemerintah daerah dan lembaga terkait lainnya.

# KATA PENGANTAR

Sejalan dengan semakin membaiknya perekonomian global, perekonomian Nusa Tenggara Barat diprediksi mampu tumbuh positif sebesar 5,46% (yoy) pada triwulan I-2010. Di sisi permintaan, sumber pertumbuhan ekonomi masih mengandalkan kegiatan konsumsi rumah tangga dan ekspor. Dari sisi penawaran, perekonomian masih digerakkan oleh sektor-sektor andalan yakni sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR). Hingga akhir triwulan I-2010 laju inflasi mengalami sedikit tekanan yang berada pada level 3,59% (yoy) masih berada pada level yang relatif rendah. Namun demikian, sedikit lebih tinggi di atas laju inflasi nasional 3,43% (yoy).

Di sisi pembiayaan, dukungan pembiayaan kegiatan ekonomi melalui intermediasi perbankan di Nusa Tenggara Barat menunjukkan kinerja yang relatif baik yang tercermin dari pertumbuhan kredit sepanjang triwulan I-2010 yang tumbuh mencapai 21,16% (yoy). Kinerja positif intermediasi perbankan tersebut diprediksi akan terus berlanjut hingga akhir tahun 2010 sesuai dengan rencana pertumbuhan kredit perbankan NTB yang mencapai kisaran 22%-23% (yoy).

Di samping ulasan di atas, buku ini juga mengupas perkembangan sistem pembayaran, perkembangan keuangan serta prospek ekonomi ke depan yang dapat menjadikan masukan bagi Kantor Pusat Bank Indonesia maupun *stakeholders* di daerah. Bank Indonesia memiliki kepedulian tinggi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, antara lain dengan melakukan penelitian dan kajian serta memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dalam mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi termasuk pengendalian harga barang dan jasa.

Ucapan terima kasih dan penghargaan atas kerjasamanya kepada semua pihak terutama jajaran Pemerintah Daerah baik Provinsi, Kabupaten ataupun Kota, dinas/instansi terkait, perbankan, akademisi dan pihak lainnya yang telah membantu penyediaan data sehingga buku ini dapat dipublikasikan.

Semoga buku ini bermanfaat dan kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat bagi kita semua dalam berkarya.

Mataram, 5 Mei 2010  
**BANK INDONESIA MATARAM**

Tri Dharma  
Pemimpin

**INDIKATOR EKONOMI DAN MONETER**  
**Provinsi Nusa Tenggara Barat**

INDIKATOR	2008				2009				2010
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1
<b>MAKRO</b>									
Indeks Harga Konsumen	155.92	111.90	115.50	116.51	118.74	117.12	120.84	120.40	123.00
-Kota Mataram	155.92	111.24	114.83	115.87	117.93	116.24	120.29	119.51	122.29
-Kota Bima	-	114.38	118.00	118.91	121.78	120.42	122.90	123.77	125.66
Laju Inflasi Tahunan (yoy %)	8.38	12.46	14.74	13.29	11.89	4.66	4.63	3.34	3.59
-Kota Mataram	8.38	11.84	13.92	13.01	11.29	4.49	4.75	3.14	3.70
-Kota Bima	-	14.78	17.82	14.36	14.14	5.28	4.15	4.09	3.19
PDRB-harga konstan (miliar Rp) *	3,894.46	3,995.62	4,446.41	4,463.33	3,791.95	4,323.45	4,787.34	5,128.09	4,293.90
-Pertanian	904.50	1,050.24	1,290.71	1,106.90	953.25	1,069.08	1,288.36	1,149.57	967.55
-Pertambangan & Penggalian	990.34	896.63	902.61	1,025.34	648.27	950.65	1,029.54	1,385.09	1,015.71
-Industri Pengolahan	187.43	206.07	216.49	226.94	214.34	224.63	240.99	254.60	230.84
-Listrik, gas dan air bersih	14.69	14.70	14.85	16.56	15.67	17.68	18.10	18.63	16.86
-Bangunan	327.58	261.78	316.58	342.92	330.79	337.93	365.34	423.89	349.30
-Perdagangan, Hotel dan Restoran	547.74	618.36	653.00	685.59	597.80	659.03	738.42	788.42	626.24
-Pengangkutan dan Komunikasi	302.02	309.31	355.45	352.78	322.73	333.82	363.80	372.30	347.77
-Keuangan, Persewaan dan Jasa	214.37	218.50	235.69	224.00	232.33	250.33	254.05	240.26	248.32
-Jasa	405.79	420.03	461.03	482.30	476.77	480.30	488.73	495.34	491.29
Pertumbuhan PDRB (yoy %) *	6.49	0.57	(0.33)	4.34	4.41	8.20	7.79	14.89	5.46
Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta)	231.83	187.65	68.06	349.68	121.10	260.34	364.78	661.51	225.63
Volume Ekspor Nonmigas (ribu ton)	115.58	95.85	28.32	179.28	121.95	164.28	153.42	270.06	89.369
Nilai Impor Nonmigas (USD Juta)	65.07	55.42	67.89	97.62	39.19	66.23	43.69	43.92	98.09
Volume Impor Nonmigas (ribu ton)	27.71	21.64	18.68	19.70	12.21	26.86	19.92	18.04	16.66
<b>PERBANKAN</b>									
<b>Bank umum :</b>									
Total Aset (Rp triliun)	7.49	7.93	8.39	8.66	9.17	9.70	10.02	10.66	11.06
DPK (Rp triliun)	5.36	5.51	6.02	6.36	6.61	6.81	7.00	7.10	7.26
-Tabungan (%)	54.25	57.93	56.47	60.61	52.03	54.05	55.19	60.59	51.55
-Giro (%)	27.70	24.88	25.51	18.62	27.63	25.08	23.68	17.52	23.56
-Deposito (%)	18.05	17.19	18.02	20.77	20.35	20.87	21.14	21.89	24.88
Kredit (Rp triliun) - berdasarkan lokasi proyek	5.67	6.42	6.89	7.06	7.16	7.22	6.98	7.27	7.75
-Modal Kerja	2.06	2.39	2.49	2.49	2.49	2.41	2.19	2.13	2.20
-Investasi	0.51	0.50	0.50	0.48	0.46	0.42	0.37	0.40	0.46
-Konsumsi	3.09	3.53	3.90	4.09	4.21	4.39	4.42	4.74	5.09
-LDR	94.94	85.02	87.38	90.25	90.75	109.43	99.66	102.42	106.72
Kredit Mikro (< atau = Rp50 juta) (Rp triliun)	3.57	3.93	4.24	4.44	4.69	5.02	5.19	5.40	2.95
-Kredit Modal Kerja	0.83	0.89	0.92	0.98	1.02	1.05	1.06	1.00	0.50
-Kredit Investasi	0.20	0.18	0.16	0.16	0.11	0.11	0.11	0.11	0.07
-Kredit Konsumsi	2.54	2.87	3.15	3.30	3.56	3.86	4.02	4.28	2.37
Kredit Kecil (Rp 50 < x ≤ Rp500 juta) (Rp triliun)	0.58	0.66	0.71	0.70	0.73	0.76	0.83	0.90	3.56
-Kredit Modal Kerja	0.32	0.35	0.36	0.35	0.34	0.36	0.38	0.39	0.78
-Kredit Investasi	0.06	0.07	0.07	0.07	0.07	0.08	0.09	0.11	0.20
-Kredit Konsumsi	0.20	0.25	0.28	0.29	0.32	0.32	0.35	0.40	2.59
Kredit Menengah (Rp 500 juta < x < Rp5 miliar) (Rp triliun)	0.66	0.71	0.76	0.72	0.75	0.80	0.83	0.89	1.06
-Kredit Modal Kerja	0.53	0.57	0.60	0.57	0.61	0.65	0.66	0.69	0.82
-Kredit Investasi	0.08	0.09	0.11	0.10	0.10	0.11	0.12	0.13	0.16
-Kredit Konsumsi	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.04	0.05	0.06	0.09
Total Kredit MKM (Rp triliun)	4.81	5.31	5.70	5.85	6.17	6.59	6.84	7.18	7.57
NPL gross (%)	3.34	2.94	2.79	2.36	2.55	2.47	2.79	2.26	1.96
NPL nett (%)	0.36	(0.01)	(0.19)	(0.48)	(0.32)	(0.44)	(0.27)	(0.42)	(0.91)

Keterangan:

\* Proyeksi KBI Mataram (periode laporan)

INDIKATOR	2008				2009				2010
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1
<b>BPR :</b>									
Total Aset (Rp triliun)	0.43	0.46	0.48	0.52	0.53	0.57	0.57	0.66	0.70
DPK (Rp triliun)	0.24	0.26	0.26	0.29	0.30	0.32	0.32	0.35	0.35
-Tabungan (%)	45.63	47.71	50.39	50.82	50.19	50.93	49.40	51.29	49.47
-Deposito (%)	54.37	52.29	49.61	49.18	49.81	49.07	50.60	48.71	50.53
Kredit (Rp triliun) - berdasarkan lokasi proyek	0.32	0.35	0.37	0.37	0.43	0.43	0.43	0.45	0.47
-Modal Kerja	0.18	0.20	0.21	0.21	0.23	0.25	0.25	0.26	0.27
-Investasi	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.03	0.03
-Konsumsi	0.13	0.13	0.14	0.14	0.15	0.16	0.16	0.17	1.76
Kredit UMKM (Rp triliun)	0.32	0.35	0.37	0.37	0.39	0.43	0.43	0.45	0.47
Rasio NPL Gross (%)	11.03	10.69	10.92	10.04	9.88	9.23	9.81	8.63	12.30
Rasio NPL Net (%)	5.76	5.51	5.68	5.49	5.30	4.97	5.51	4.46	8.01
LDR	136.99	138.43	139.52	129.85	133.04	133.82	135.00	128.82	134.30
<b>SISTEM PEMBAYARAN</b>									
Inflow (Rp triliun)	0.50	0.24	0.10	0.33	0.44	0.16	0.16	0.36	0.35
Outflow (Rp triliun)	0.18	0.74	0.84	0.04	0.22	0.64	0.78	0.18	0.28
Pemusnahan Uang (Jutaan lembar/keping) *)	18.87	12.87	7.27	10.43	9.06	11.38	8.04	24.11	8.56
Nominal Transaksi RTGS (Rp triliun)	0.99	1.21	1.26	0.77	0.96	0.99	1.06	1.07	0.88
Volume Transaksi RTGS (ribuan lembar)	1.57	1.88	2.58	3.29	1.99	2.77	3.56	5.34	3.16
Rata-rata Harian Nominal Transaksi RTGS	0.02	0.02	0.02	0.01	0.02	0.02	0.02	0.02	0.01
Rata-rata Harian Volume Transaksi RTGS	0.03	0.03	0.04	0.05	0.03	0.04	0.06	0.08	0.05
Nominal Kliring Kredit (Rp miliar)	677.38	656.38	747.99	819.21	727.52	731.85	957.36	1,061.85	923.51
Volume Kliring Kredit (ribuan lembar)	24.45	23.39	25.15	23.84	22.02	23.98	25.72	26.58	27.67
Rata-rata Harian Nominal Kliring Kredit (Rp miliar)	11.29	10.42	11.87	13.65	12.13	11.62	15.96	16.59	15.14
Rata-rata Harian Volume Kliring Kredit	0.41	0.37	0.40	0.40	0.37	0.38	0.43	0.42	0.45
Nominal Kliring Pengembalian (Rp miliar)	6.56	4.68	6.50	3.80	9.53	7.48	8.18	12.04	14.08
Volume Kliring Pengembalian (ribuan lembar)	0.23	0.21	0.24	0.19	0.32	0.27	0.30	0.41	0.48
Rata-rata Harian Nominal Kliring Pengembalian (Rp miliar)	0.11	0.07	0.10	0.06	0.16	0.12	0.14	0.20	0.23
Rata-rata Harian Volume Kliring Pengembalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	0.00	0.01	0.01	0.01
Nominal Tolakan Cek/BG Kosong (Rp miliar)	3.39	3.19	5.37	2.94	8.31	5.51	6.61	10.53	11.96
Volume Tolakan Cek/BG Kosong (ribu lembar)	0.15	0.14	0.16	0.14	0.26	0.18	0.22	0.30	0.38
Rata-rata Harian Nominal Cek/BG Kosong	0.06	0.05	0.09	0.05	0.14	0.09	0.11	0.16	0.20
Rata-rata Harian Volume Cek/BG Kosong	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01

\*) Data bulan Januari dan Februari 2010



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Indikator Ekonomi dan Moneter .....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Grafik.....	v
Daftar Tabel .....	vii
Ringkasan Eksekutif.....	viii
Bab 1 Perkembangan Ekonomi Makro Regional .....	1
1. Kondisi Umum .....	1
2. Sisi Permintaan .....	2
3. Sisi Penawaran.....	6
4. Tenaga Kerja dan Kesejahteraan .....	16
5. Keuangan Daerah .....	18
Boks 1 Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau Nusa Tenggara Barat .....	20
Boks 2 Asesmen Kondisi Lahan Terlantar Nusa Tenggara Barat.....	30
Bab 2 Perkembangan Inflasi .....	21
1. Kondisi Umum .....	21
2. Inflasi Triwulanan.....	25
3. Inflasi Tahunan .....	26
Bab 3 Perkembangan Perbankan Daerah .....	28
1. Intermediasi Perbankan .....	28
2. Perkembangan Bank Umum .....	29
3. Perkembangan Kredit UMKM .....	35
4. Perkembangan Bank Umum Syariah.....	36
5. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat .....	38
Bab 4 Perkembangan Sistem Pembayaran .....	40
1. Transaksi Keuangan Secara Tunai .....	40
2. Perkembangan Penukaran Uang Pecahan Kecil.....	41
3. Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) Uang Kartal.....	41
4. Transaksi Pembayaran Secara Non Tunai.....	42
5. Penemuan Uang Palsu.....	44
Bab 5 Prospek Ekonomi dan Harga .....	45
1. Prospek Ekonomi Nusa Tenggara Barat.....	45
2. Perkiraan Inflasi Nusa Tenggara Barat.....	46

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Konsumsi Listrik Rumah Tangga .....	3
Grafik 1.2 Perkembangan Kredit Konsumsi di NTB .....	3
Grafik 1.3 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor .....	3
Grafik 1.4 Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen.....	3
Grafik 1.5 Perkembangan PMTB NTB .....	4
Grafik 1.6 Perkembangan Volume Penjualan Semen NTB .....	4
Grafik 1.7 Penyaluran Kredit Investasi di NTB.....	4
Grafik 1.8 Perkembangan Nilai Impor NTB .....	5
Grafik 1.9 Perkembangan Nilai Ekspor NTB .....	5
Grafik 1.10 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di NTB .....	7
Grafik 1.11 Perkembangan Pertumbuhan Sektor Utama di NTB .....	7
Grafik 1.12 Penyaluran Kredit Perbankan di NTB ke Sektor Pertanian .....	9
Grafik 1.13 Jumlah Produksi dan Ekspor Konsentrat Tembaga Nusa Tenggara Barat ....	10
Grafik 1.14 Penyaluran Kredit Perbankan di NTB ke Sektor Pertambangan.....	10
Grafik 1.15 Tingkat Hunian Kamar dan Lama Tinggal Tamu di NTB .....	11
Grafik 1.16 Penyaluran Kredit Perbankan di NTB ke sektor PHR .....	11
Grafik 1.17 Perkembangan Volume Penjualan Semen di NTB .....	12
Grafik 1.18 Penyaluran Kredit Perbankan di NTB ke sektor Bangunan.....	12
Grafik 1.19 Perkembangan Kondisi Perbankan NTB.....	12
Grafik 1.20 Perkembangan Laba Perbankan NTB .....	12
Grafik 1.21 Perkembangan Arus Bongkar Muat Barang Angkutan Laut NTB .....	13
Grafik 1.22 Penyaluran Kredit Perbankan di NTB ke sektor Transportasi .....	13
Grafik 1.23 Perkembangan Arus Penumpang dan Cargo Angk. Udara NTB .....	14
Grafik 1.24 Perkembangan Konsumsi Listrik Industri .....	14
Grafik 1.25 Penyaluran Kredit Perbankan di NTB ke sektor Industri Pengolahan .....	14
Grafik 1.26 Perkembangan Konsumsi Listrik di NTB.....	15
Grafik 1.27 Penyaluran Kredit Perbankan di NTB ke sektor Listrik, Air & Gas .....	15
Grafik 1.28 Penerimaan Remitansi TKI NTB .....	16
Grafik 1.29 Negara Tujuan Penempatan TKI NTB .....	16
Grafik 1.30 Indeks Penghasilan Saat ini dan Ekspektasi Penghasilan .....	17
Grafik 1.31 Perkembangan NTP di NTB .....	17
Grafik 1.33 Saldo Keuangan Pemerintah Daerah NTB di Perbankan NTB.....	19
Grafik 2.1 Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan NTB .....	22
Grafik 2.2 Perkembangan Inflasi Triwulanan NTB .....	22
Grafik 2.3 Perkembangan Harga Beras di NTB .....	25
Grafik 2.4 Perkembangan Harga Pangan Internasional .....	25
Grafik 2.5 Inflasi Triwulanan di NTB .....	25
Grafik 2.6 Sumbangan Inflasi Triwulanan di NTB .....	25

Grafik 2.7 Perkembangan Harga Cabe Rawit dan Minyak Goreng di NTB .....	26
Grafik 2.8 Perkembangan Harga Emas dan Minyak Mentah di Pasar Dunia .....	26
Grafik 2.9 Inflasi Tahunan NTB .....	27
Grafik 2.10 Sumbangan Inflasi Tahunan NTB .....	27
Grafik 3.1 Perkembangan Aset Bank Umum.....	29
Grafik 3.2 Pertumbuhan Aset Bank Umum Menurut Kegiatan Usaha .....	29
Grafik 3.3 Perkembangan DPK Bank Umum di NTB .....	30
Grafik 3.4 Pertumbuhan DPK Bank Umum di NTB.....	30
Grafik 3.5 Pangsa DPK per Kepemilikan Bank Umum di NTB .....	30
Grafik 3.6 Pangsa DPK Menurut Jenis Simpanan Bank Umum di NTB TW IV-2009.....	30
Grafik 3.7 Perkembangan Kredit Bank Umum di NTB.....	32
Grafik 3.8 Pangsa Kredit Bank Umum Menurut Jenis Penggunaan.....	32
Grafik 3.9 Pertumbuhan Kredit Menurut Jenis Penggunaan (qtq).....	32
Grafik 3.10 Pertumbuhan Kredit Menurut Jenis Penggunaan (yoy).....	32
Grafik 3.11 Perkembangan Suku Bunga Bank Umum di NTB .....	33
Grafik 3.12 Pangsa Kredit Bank Umum Secara Sektoral di NTB .....	33
Grafik 3.13 Pangsa Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Bank Umum.....	35
Grafik 3.14 Perkembangan Kredit UMKM .....	35
Grafik 3.15 Perkembangan Rasio NPL Kredit UMKM Bank Umum .....	35
Grafik 3.16 Perkembangan Bank Umum Syariah di NTB .....	36
Grafik 3.17 Pangsa Bank Umum Syariah Terhadap Perbankan di NTB.....	36
Grafik 3.18 Perkembangan Aset Bank Umum Syariah.....	37
Grafik 3.19 Perkembangan DPK Bank Umum Syariah .....	37
Grafik 3.20 Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah di NTB.....	37
Grafik 3.21 Perkembangan FDR dan NPF Bank Umum Syariah di NTB.....	37
Grafik 3.22 Perkembangan Aset & DPK BPR di NTB .....	38
Grafik 3.23 Perkembangan Kredit BPR Menurut Jenis Penggunaan di NTB .....	38
Grafik 3.24 Pangsa Penyaluran Kredit BPR Menurut Sektor Ekonomi di NTB.....	39
Grafik 3.25 Perkembangan Kredit BPR Menurut Jenis Penggunaan di NTB .....	39
Grafik 4.1 Perkembangan Inflow, Outflow dan Netflow .....	40
Grafik 4.2 Perkembangan Penukaran Uang Pecahan Kecil .....	41
Grafik 4.3 Komposisi Penukaran Uang Kertas .....	41
Grafik 4.4 Rasio PTTB terhadap Cash Inflow .....	42
Grafik 4.5 Perkembangan Transaksi Non Tunai di NTB .....	42
Grafik 4.6 Perkembangan Transaksi Kliring di NTB .....	43
Grafik 4.7 Perkembangan transaksi RTGS .....	44
Grafik 4.8 Temuan Uang Palsu Pada Perbankan NTB .....	44
Grafik 5.1 Ekspektasi Situasi Bisnis.....	46
Grafik 5.2 Ekspektasi Kondisi Ekonomi .....	46
Grafik 5.3 Harga 3 Bulan Yang Akan Datang .....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan dan Sumbangan Sisi Permintaan NTB.....	2
Tabel 1.2 Pertumbuhan dan Sumbangan Sisi Penawaran NTB .....	6
Tabel 1.3 Perkembangan Produksi Padi di NTB .....	8
Tabel 1.4 APBD Provinsi NTB Tahun 2009 .....	18
Tabel 2.1 Perkembangan Harga Pokok Pembelian Gabah & Beras .....	24
Tabel 2.2 Inflasi Tahunan Nusa Tenggara Barat .....	26
Tabel 3.1 Perkembangan Indikator Perbankan di NTB.....	28
Tabel 3.2 Pertumbuhan Kredit Bank Umum di NTB .....	32
Tabel 3.3 Perkembangan Kredit Bank Umum di NTB .....	33
Tabel 3.4 Perkembangan Kualitas Kredit Bank Umum di NTB.....	34

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This page is intentionally blank*

# RINGKASAN EKSEKUTIF

## 1. Perkembangan Ekonomi dan Perbankan

### Asesmen Ekonomi

Terjaganya daya beli masyarakat dan semakin membaiknya perekonomian global diyakini menopang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Barat. Pada triwulan I-2010 perekonomian Nusa Tenggara Barat diperkirakan mampu tumbuh positif mencapai 5,46% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan I-2009 yang tercatat sebesar 4,41%(yoy), namun jauh lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang mencapai 14,89% (yoy).

Dari sisi permintaan, membaiknya pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat ditopang oleh perbaikan kinerja pada seluruh komponen permintaan. Peningkatan penghasilan masyarakat pada awal tahun 2010 diperkirakan mendorong kinerja kegiatan konsumsi rumah tangga sejalan dengan optimisme masyarakat yang tercermin dari indeks keyakinan konsumen dan pertumbuhan kredit konsumtif. Tren meningkatnya kegiatan investasi diperkirakan masih terus berlangsung yang tercermin dari pertumbuhan penggunaan konsumsi semen. Selaras dengan kinerja sektor pertambangan, kegiatan ekspor kembali menunjukkan peningkatan pertumbuhan.

Dari sisi penawaran, kontribusi pertumbuhan perekonomian Nusa Tenggara Barat kembali diberikan oleh sektor pertambangan. Meningkatnya kinerja sektor pertambangan dipengaruhi oleh peningkatan permintaan dan terus membaiknya harga komoditas tembaga. Sedangkan sektor listrik, gas & air bersih masih menjadi sektor yang memberikan sumbangan terendah.

Di sisi tenaga kerja, pengiriman TKI ke luar negeri mengalami penurunan sejalan dengan penurunan pada kegiatan remitansi dibanding triwulan sebelumnya. Dari sisi kesejahteraan, kemampuan daya beli petani relatif masih rendah yang tercermin oleh penurunan nilai tukar petani dan berada dibawah level normal.

Di sisi keuangan daerah, anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk tahun 2010 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 9,36% dan 13,54%. Hingga Maret 2010, kinerja APBD NTB relatif cukup baik, dimana realisasinya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) NTB mencapai 23,71%, sedangkan realisasi penyerapan anggaran belanja pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat hanya mencapai kisaran 12,58% dari target APBD pada tahun 2010.

### Asesmen Inflasi

**Perkembangan harga barang dan jasa di Nusa Tenggara Barat sepanjang triwulan I-2010 mengalami kecenderungan peningkatan dibanding triwulan IV-2009.** Sampai dengan akhir Maret 2010, laju inflasi NTB tercatat sebesar 3,59% (yoy). Sedikit meningkat dibandingkan dengan periode Desember 2009 yang mencapai 3,34% (yoy) dan jauh lebih rendah bila dibanding periode yang sama tahun lalu yang mengalami lonjakan hingga 11,89% (yoy). Namun angka tersebut masih berada di atas laju inflasi Nasional yang tercatat sebesar 3,43% (yoy). Secara tahunan kalender atau kumulatif laju inflasi NTB hingga Maret 2010 mencapai 2,16% (ytd), lebih tinggi dibanding periode tahun lalu yang hanya mencapai 1,91% (ytd). Dari dua kota yang menjadi daerah perhitungan inflasi, kota Mataram mengalami laju inflasi tertinggi mencapai 2,33% (ytd) sedangkan kota Bima tercatat sebesar 1,53% (ytd).

Secara triwulanan, inflasi di NTB pada triwulan I-2010 meningkat menjadi 2,16% (qtq) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami deflasi sebesar 0,36% (qtq). Laju inflasi tersebut utamanya disebabkan oleh laju inflasi pada kelompok bahan makanan. Sedangkan penurunan harga terbesar dialami oleh kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan.

Secara bulanan, sepanjang triwulan I-2010 laju inflasi bulanan (mtm) terjadi pada bulan Januari dan Februari masing-masing sebesar 1,78% dan 0,51%. Sementara pada Maret 2010, NTB mengalami deflasi sebesar 0,14% (mtm) yang disebabkan oleh meningkatnya persediaan bahan makanan akibat dimulainya musim panen padi.

### Asesmen Intermediasi Perbankan

**Kinerja intermediasi perbankan Nusa Tenggara Barat pada posisi triwulan I-2010 kembali menunjukkan kinerja positif.** Kondisi tersebut tercermin dari peningkatan pada jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dan membaiknya kegiatan penghimpunan dana masyarakat oleh industri perbankan Nusa Tenggara Barat.

Pada posisi Maret 2010, *outstanding* kredit yang berhasil disalurkan kepada masyarakat meningkat mencapai Rp8,22 triliun atau tumbuh sebesar 23,86% (yoy) dibanding periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp6,64 triliun. Di sisi lain, jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat mengalami peningkatan mencapai Rp7,61 triliun atau tumbuh sebesar 10,19% (yoy), meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp6,91 triliun.

Tingginya laju pertumbuhan penyaluran kredit dibanding dengan pertumbuhan DPK pada triwulan ini mendorong peningkatan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan NTB dari 103,67% pada triwulan lalu menjadi 107,99%. Dari sisi kualitas kredit, meningkatnya kegiatan penyaluran kredit turut diikuti oleh semakin membaiknya kualitas kredit. Hal ini ditunjukkan oleh menurunnya rasio *Non*

*Performing Loans* (NPL) menjadi 2,56%, lebih rendah dibanding posisi triwulan lalu yang tercatat sebesar 2,63%.

## 2. Prospek Ekonomi dan Perkembangan Harga Triwulan II-2010

### Prospek Ekonomi

**Pada triwulan II-2010, perekonomian Nusa Tenggara Barat diperkirakan mampu tumbuh positif yang berada pada kisaran 6% s.d. 7% (yoy).** Semakin membaiknya proses pemulihan ekonomi global dan terjaganya daya beli masyarakat diperkirakan akan mendorong kinerja perekonomian Nusa Tenggara Barat pada triwulan II-2010.

Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2010 utamanya akan didukung oleh kegiatan konsumsi rumah tangga dan akselerasi kinerja ekspor. Kegiatan investasi diprediksi akan tumbuh positif seiring dengan meningkatnya kegiatan impor barang modal berupa mesin-mesin dan alat transportasi ke NTB.

Dari sisi penawaran, bergesernya kegiatan panen padi ke triwulan II 2010 diperkirakan menjadi penggerak utama pendorong pertumbuhan ekonomi dari sektor pertanian. Kecenderungan peningkatan harga komoditas konsentrat tembaga di pasar internasional diperkirakan secara langsung mempengaruhi peningkatan produktivitas sektor pertambangan sejalan dengan pertumbuhan positif kinerja ekspor. Kinerja sektor perdagangan, hotel & restoran (PHR) diperkirakan tumbuh positif sejalan dengan meningkatnya perdagangan hasil bumi menyusul tibanya musim panen.

Dari sisi pembiayaan, dukungan perbankan dalam aktivitas ekonomi diperkirakan akan mengalami peningkatan khususnya pada sektor PHR. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil Survei Opini Pimpinan/Pejabat Bank Umum yang menunjukkan peningkatan jumlah kredit baru yang disetujui dimana sektor PHR merupakan sektor yang mendominasi penyaluran kredit. Sementara dari sisi penghimpunan dana, kecenderungan peningkatan suku bunga dana ditenggarai menyebabkan peningkatan DPK perbankan pada triwulan II-2010 khususnya pada jenis tabungan.

### Prospek Inflasi

**Laju inflasi Nusa Tenggara Barat pada triwulan II-2010 diperkirakan relatif stabil dan berada pada kisaran 4%-5% (yoy).** Minimnya dampak El Nino terhadap hasil produksi pertanian dan terjaganya ketersediaan bahan makanan khususnya komoditas seiring dengan mulai berlangsungnya musim panen menjadi faktor yang menahan laju inflasi pada periode laporan. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil Survei Konsumen yang menunjukkan menurunnya ekspektasi masyarakat terhadap perkembangan harga. Membaiknya ekspektasi tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh rendahnya realisasi laju inflasi di tahun 2009.



Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This page is intentionally blank*

# BAB 1

## MAKRO EKONOMI REGIONAL NUSA TENGGARA BARAT

### 1.1. KONDISI UMUM

**Terjaganya daya beli masyarakat dan semakin membaiknya perekonomian global diyakini menopang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Barat. Pada triwulan I-2010 perekonomian Nusa Tenggara Barat diperkirakan mampu tumbuh positif mencapai 5,46% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan I-2009 yang tercatat sebesar 4,41%(yoy), namun jauh lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang mencapai 14,89% (yoy).**

**Dari sisi permintaan, membaiknya pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat ditopang oleh perbaikan kinerja pada seluruh komponen permintaan.** Peningkatan penghasilan masyarakat pada awal tahun 2010 diperkirakan mendorong kinerja kegiatan konsumsi rumah tangga sejalan dengan optimisme masyarakat yang tercermin dari indeks keyakinan konsumen dan pertumbuhan kredit konsumtif. Tren meningkatnya kegiatan investasi diperkirakan masih terus berlangsung yang tercermin dari pertumbuhan penggunaan semen. Selaras dengan kinerja sektor pertambangan, kegiatan ekspor kembali menunjukkan peningkatan pertumbuhan.

**Dari sisi penawaran, kontribusi pertumbuhan perekonomian Nusa Tenggara Barat kembali diberikan oleh sektor pertambangan.** Meningkatnya kinerja sektor pertambangan dipengaruhi oleh peningkatan permintaan dan terus membaiknya harga komoditas tembaga. Sedangkan sektor listrik, gas & air bersih masih menjadi sektor yang memberikan sumbangan terendah.

**Di sisi tenaga kerja, pengiriman TKI ke luar negeri mengalami penurunan sejalan dengan penurunan pada kegiatan remitansi dibanding triwulan sebelumnya.** Dari sisi kesejahteraan, kemampuan daya beli petani relatif masih rendah yang tercermin oleh penurunan nilai tukar petani dan berada dibawah level normal.

**Di sisi keuangan daerah,** anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk tahun 2010 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 9,36% dan 13,54%. Hingga Maret 2010, **kinerja APBD NTB relatif cukup baik,** dimana realisasinya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) NTB mencapai 23,71%, sedangkan realisasi penyerapan anggaran belanja pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat hanya mencapai kisaran 12,58% dari target APBD pada tahun 2010.

## 1.2. SISI PERMINTAAN

Dari sisi permintaan, semakin membaiknya pemulihan ekonomi global diyakini turut mendorong pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat. Pada triwulan I-2010, laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat diperkirakan tumbuh positif sebesar 5,46% (yoy). Secara keseluruhan, pertumbuhan tersebut ditopang oleh peningkatan kinerja pada semua komponen sisi permintaan. Peran konsumsi rumah tangga diperkirakan masih menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi NTB yang didukung oleh kinerja ekspor yang terus membaik sejalan dengan pulihnya permintaan dunia akan komoditas tembaga.

Tabel 1.1  
Pertumbuhan dan Sumbangan Pertumbuhan Sisi Permintaan NTB (%)

### Pertumbuhan Sisi Permintaan Nusa Tenggara Barat

Uraian	2007	2008	2009				2010	
	FY	FY	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	FY	Tw.I*
Konsumsi Rumah Tangga	8.97	6.46	2.74	3.35	3.65	5.96	3.95	4.92
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	6.55	7.73	10.46	11.99	14.12	9.60	11.52	9.46
Konsumsi Pemerintah	7.06	5.38	6.94	6.78	3.24	6.93	5.94	7.16
Pembentukan Modal Tetap Bruto	7.53	13.96	1.24	15.11	14.73	23.17	14.25	13.27
Perubahan Stok	(7.56)	(20.99)	(44.49)	(65.66)	(60.15)	(18.47)	(49.09)	(268.46)
Ekspor	0.22	(10.83)	9.54	19.62	22.71	23.95	19.01	11.35
Impor	6.45	2.72	(0.43)	3.21	6.16	6.87	3.98	3.87
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>5.24</b>	<b>2.63</b>	<b>4.41</b>	<b>8.20</b>	<b>7.79</b>	<b>14.89</b>	<b>8.99</b>	<b>5.46</b>

### Sumbangan Pertumbuhan Sisi Permintaan Nusa Tenggara Barat

Uraian	2007	2008	2009				2010	
	FY	FY	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	FY	Tw.I*
Konsumsi Rumah Tangga	4.25	3.17	1.45	1.76	1.82	2.91	2.01	2.57
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0.07	0.08	0.12	0.13	0.14	0.10	0.12	0.11
Konsumsi Pemerintah	0.95	0.74	1.02	0.98	0.45	0.95	0.84	1.08
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.90	3.59	0.33	4.12	4.41	6.96	4.07	3.43
Perubahan Stok	(0.45)	(1.09)	(1.27)	(2.95)	(2.99)	(0.66)	(1.96)	(4.07)
Ekspor	0.07	(3.20)	2.65	4.97	5.40	6.23	4.88	3.31
Impor	(1.56)	(0.66)	0.11	(0.81)	(1.44)	(1.60)	(0.97)	(0.97)
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>5.24</b>	<b>2.63</b>	<b>4.41</b>	<b>8.20</b>	<b>7.79</b>	<b>14.89</b>	<b>8.99</b>	<b>5.46</b>

\*) Proyeksi KBI Mataram

Sumber: BPS, diolah

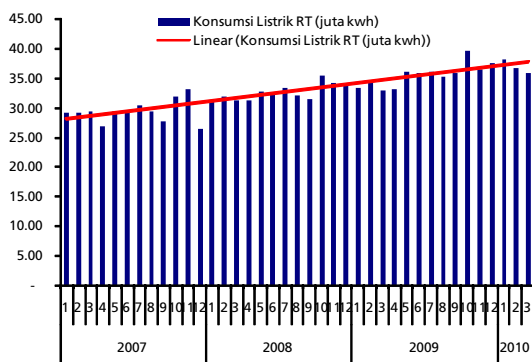
#### a. Konsumsi

Pada triwulan I 2010 kegiatan konsumsi rumah tangga diperkirakan terus menunjukkan peningkatan, tumbuh positif sebesar 4,92% (yoy). Pertumbuhan tersebut meningkat dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 2,74% (yoy). Peningkatan konsumsi masyarakat NTB yang terus membaik dipengaruhi oleh terjaganya daya beli masyarakat. Terus membaiknya pendapatan masyarakat yang terindikasi dari kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) NTB sebesar 7% pada awal 2010 dan rencana kenaikan gaji pokok PNS dan pensiunan sebesar 5% diperkirakan menjaga daya beli masyarakat dan keyakinan masyarakat untuk melakukan konsumsi. Selain itu, pertumbuhan kegiatan konsumsi yang membaik pada triwulan I-2010, diperkirakan turut dipengaruhi oleh pengaruh

positif terjaganya inflasi yang rendah selama tahun 2009, sebesar 3,34% (ytd) dan triwulan I-2010 sebesar 2,16% (ytd).

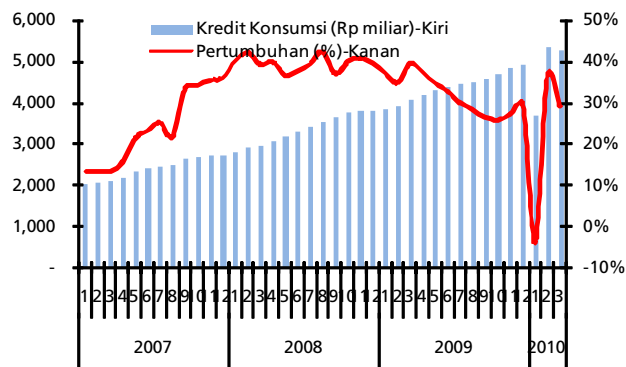
Hasil survei konsumen KBI Mataram juga menunjukkan peningkatan keyakinan konsumsi masyarakat. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya rata-rata Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sepanjang triwulan I-2010 yang mencapai 116,86, tumbuh 6,07% dibanding triwulan I-2009 yang tercatat sebesar 110,17. Sementara itu, *prompt indicator* lainnya yaitu konsumsi listrik rumah tangga dan jumlah penjualan kendaraan bermotor juga menunjukkan peningkatan yang masing-masing tumbuh sebesar 9,88% (yoy) dan 9,81% (yoy) pada triwulan laporan dibanding dengan periode yang sama tahun lalu.

Grafik 1.1  
Perkembangan Konsumsi Listrik RT



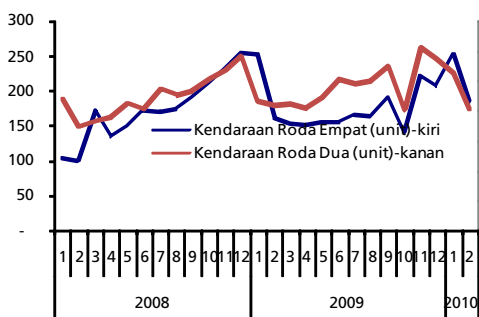
Sumber: PLN

Grafik 1.2  
Penyaluran Kredit Konsumsi Perbankan di NTB



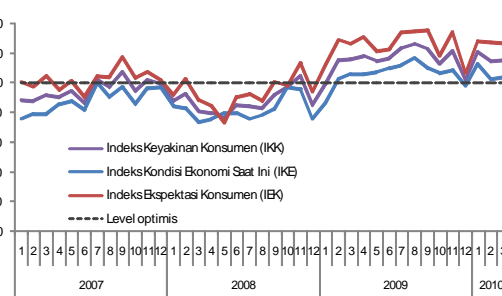
Sumber : Laporan Bulanan Bank, KBI Mataram

Grafik 1.3  
Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor



Sumber: Dispenda NTB

Grafik 1.4  
Indeks Keyakinan Konsumen



Sumber: Survei Konsumen, KBI Mataram

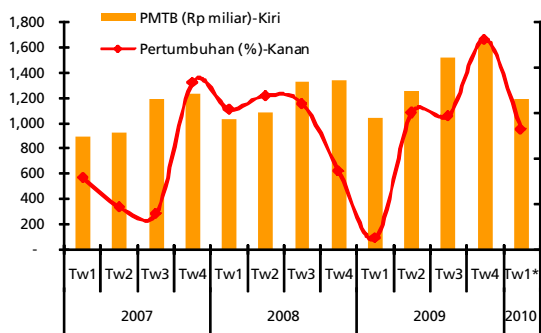
Dari sisi pembiayaan, sejalan dengan menguatnya konsumsi rumah tangga dukungan pembiayaan perbankan turut mengalami peningkatan. Pada triwulan I-2010, penyaluran kredit konsumsi tumbuh sebesar 28,93% (yoy) dari Rp4.082 miliar pada triwulan I-2009 menjadi Rp5.263 miliar. Berdasarkan pangsa jenis penyaluran kredit, pangsa kredit konsumsi meningkat menjadi 64,02% pada Maret 2010 (Maret 2009 sebesar 61,50%).

**b. Investasi**

Tren perbaikan kegiatan investasi di Nusa Tenggara Barat yang berlangsung sejak triwulan II-2009 kembali berlanjut pada triwulan I-2010. Kinerja investasi pada triwulan I-2010 diperkirakan mampu tumbuh sebesar 13,27% (yoy), meningkat cukup signifikan dibanding pertumbuhan triwulan I-2009 yang hanya tumbuh sebesar 1,24% (yoy). Pertumbuhan kuat pada kegiatan investasi tersebut dikonfirmasi oleh peningkatan konsumsi semen. Jumlah konsumsi penggunaan semen di wilayah NTB sepanjang triwulan I-2010 tercatat mencapai 155,99 ribu ton atau tumbuh 24,57% (yoy) dibanding periode yang sama tahun lalu yang jumlah konsumsinya mencapai 125,219 ribu ton dan tumbuh negatif sebesar 7,80% (yoy).

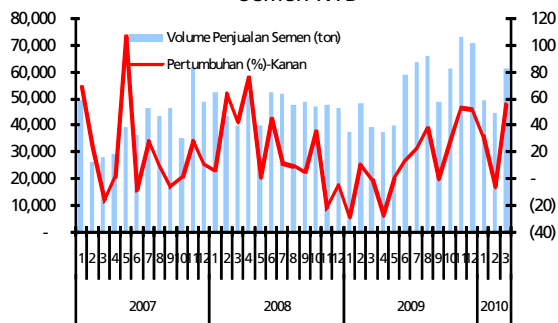
Membbaiknya kinerja investasi pada triwulan ini sejalan dengan percepatan realisasi pembangunan Bandara Internasional Lombok dan pembangunan PLTU Jeranjang yang telah memasuki tahap akhir pengerjaannya. Kendala yang masih berlangsung dalam percepatan kegiatan investasi adalah urungnya niat investor asal Timur Tengah yaitu Emaar Properties akibat dampak krisis finansial di Dubai. Investor tersebut sedianya berencana mengembangkan kawasan pariwisata terpadu di daerah Lombok Tengah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemprov. NTB telah berkoordinasi dengan BKPM pusat dengan melakukan langkah percepatan realisasi dengan menggaet calon investor potensial lainnya.

Grafik 1.5  
Perkembangan PMTB NTB



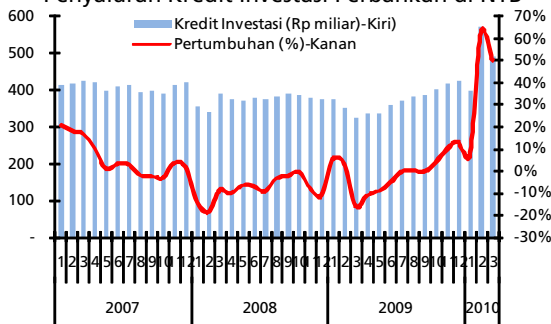
\*) Proyeksi KBI Mataram  
Sumber : BPS, diolah

Grafik 1.6  
Perkembangan Volume Penjualan Semen NTB



Sumber: ASI, diolah

Grafik 1.7  
Penyaluran Kredit Investasi Perbankan di NTB

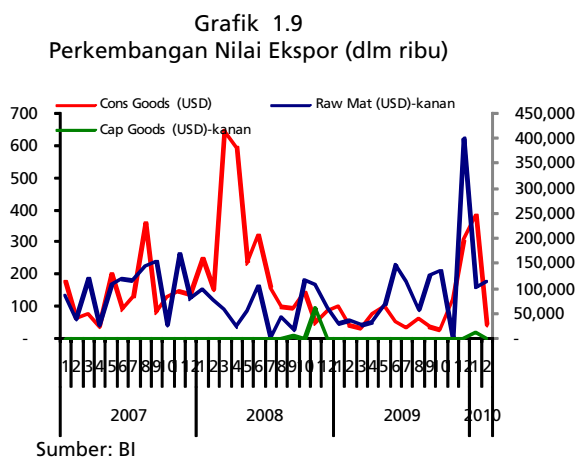
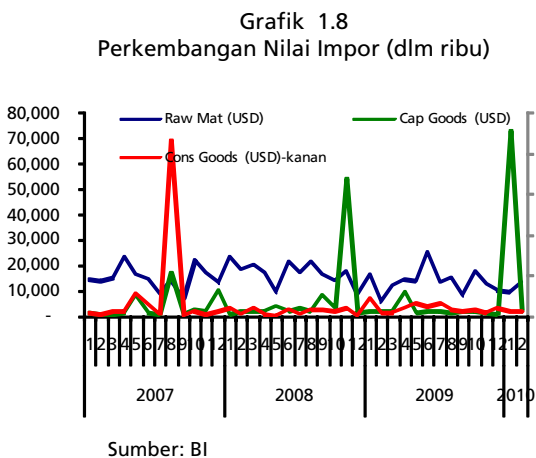


Sumber : Laporan Bulanan Bank, KBI Mataram

Meningkatnya dukungan pembiayaan perbankan pada kegiatan investasi diperkirakan turut mendorong kinerja investasi pada triwulan I-2010. *Outstanding* kredit investasi pada triwulan I-2010 tercatat sebesar Rp490 miliar, tumbuh secara signifikan mencapai 49,8% (yoy) dibanding dengan periode yang sama tahun lalu yang tercatat mencapai Rp327,08 miliar dan tumbuh negatif sebesar 16,10% (yoy).

**c. Ekspor Impor**

Melanjutkan perbaikan kinerja periode-periode sebelumnya, pada triwulan I-2010 perkembangan kegiatan perdagangan luar negeri diperkirakan kembali mengalami pertumbuhan positif. Kinerja perdagangan tujuan luar negeri Nusa Tenggara Barat sepanjang triwulan I-2010 diprediksi tumbuh sebesar 11,35% (yoy), meningkat dibanding pertumbuhan triwulan I-2009 yang tumbuh sebesar 9,54% (yoy). Sejalan dengan kondisi perekonomian global yang semakin membaik, komoditas utama ekspor NTB yaitu konsentrat tembaga pada periode laporan mengalami peningkatan permintaan. Selain itu, tren kenaikan harga komoditas tembaga di pasar internasional telah berada pada level tertinggi (USD7.487) diprediksi secara langsung mendorong kinerja ekspor Nusa Tenggara Barat pada triwulan ini.



Di sisi lain, kegiatan impor pada triwulan I-2010 diperkirakan mengalami pertumbuhan positif, yang tercermin dari meningkatnya nilai impor barang modal ke wilayah NTB. Peningkatan impor barang modal yang signifikan pada triwulan ini diperkirakan didorong oleh rencana kegiatan pelaku usaha sektor pertambangan dalam memperluas wilayah operasionalnya dengan mendatangkan barang-barang yang mendukung proses ekspansi. Selain itu, penguatan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing turut meningkatkan kinerja impor.

### 1.3. SISI PENAWARAN

Pada sisi penawaran, pertumbuhan positif pada seluruh sektor ekonomi sepanjang triwulan I-2010 mendorong ekonomi Nusa Tenggara Barat tumbuh sebesar 5,46% (yoy). Laju pertumbuhan tersebut meningkat dibanding periode yang sama tahun 2009 yang tumbuh mencapai 4,41% (yoy) namun lebih rendah dibandingkan pencapaian laju pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2009 yang tercatat sebesar 14,89% (yoy).

Sektor-sektor ekonomi andalan NTB yaitu pertanian, pertambangan dan perdagangan, hotel & restoran masih tampil sebagai sektor penopang pertumbuhan pada triwulan I-2010. Sektor pertambangan memberikan kontribusi tertinggi pada pertumbuhan ekonomi dengan sumbangan mencapai 2,16%. Sementara sektor listrik, gas & air bersih masih menjadi sektor yang memberikan kontribusi yang minim bagi pertumbuhan ekonomi (0,03%).

Tabel 1.2  
Pertumbuhan dan Sumbangan Pertumbuhan Sisi Penawaran NTB (%)

#### Pertumbuhan Sisi Penawaran Nusa Tenggara Barat

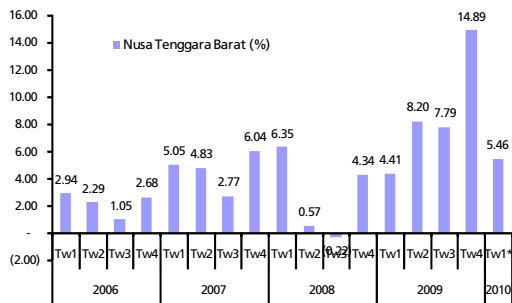
Uraian	2007	2008	2009					2010
	FY	FY	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV*	FY*	Tw.I*
Pertanian	2.94	6.01	5.39	1.79	(0.18)	3.85	2.48	1.50
Pertambangan dan Penggalian	2.76	(9.01)	(6.31)	6.02	14.06	35.09	12.54	9.47
Industri Pengolahan	9.96	8.73	14.35	9.00	11.32	12.19	11.66	7.70
Listrik, Gas & Air Bersih	9.86	9.16	6.64	20.27	21.87	12.54	15.26	7.61
Bangunan	7.59	8.76	0.98	29.09	15.40	23.61	16.74	5.60
Perdagangan, Hotel & Restoran	9.41	4.97	9.14	6.58	13.08	15.00	11.14	4.76
Transportasi & Komunikasi	9.85	3.40	6.86	7.92	2.35	5.53	5.54	7.76
Kuangan, Persewaan & Jasa Perusa	7.43	9.84	8.38	14.57	7.79	7.26	9.46	6.88
Jasa-jasa	3.39	9.02	16.06	14.35	7.17	2.70	9.72	3.05
<b>PDRB Seluruh Sektor</b>	<b>5.24</b>	<b>2.63</b>	<b>4.41</b>	<b>8.20</b>	<b>7.79</b>	<b>14.89</b>	<b>8.99</b>	<b>5.46</b>
<b>PDRB Non Pertambangan</b>	<b>6.12</b>	<b>6.64</b>	<b>8.25</b>	<b>8.84</b>	<b>6.04</b>	<b>5.09</b>	<b>6.95</b>	<b>4.28</b>

#### Sumbangan Pertumbuhan Sisi Penawaran Nusa Tenggara Barat

Uraian	2007	2008	2009					2010
	FY	FY	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV*	FY*	Tw.I*
Pertanian	0.75	1.51	1.25	0.47	(0.05)	0.96	0.64	0.35
Pertambangan dan Penggalian	0.72	(2.31)	(1.60)	1.35	2.86	8.06	2.85	2.16
Industri Pengolahan	0.45	0.41	0.69	0.46	0.55	0.62	0.58	0.41
Listrik, Gas & Air Bersih	0.03	0.03	0.03	0.07	0.07	0.05	0.06	0.03
Bangunan	0.52	0.61	0.08	1.91	1.10	1.81	1.24	0.45
Perdagangan, Hotel & Restoran	1.32	0.73	1.28	1.02	1.92	2.30	1.66	0.70
Transportasi & Komunikasi	0.74	0.27	0.53	0.61	0.19	0.44	0.44	0.62
Kuangan, Persewaan & Jasa Perusa	0.36	0.49	0.46	0.80	0.41	0.36	0.50	0.39
Jasa-jasa	0.34	0.89	1.69	1.51	0.74	0.29	1.02	0.36
<b>PDRB Seluruh Sektor</b>	<b>5.24</b>	<b>2.63</b>	<b>4.41</b>	<b>8.20</b>	<b>7.79</b>	<b>14.89</b>	<b>8.99</b>	<b>5.46</b>

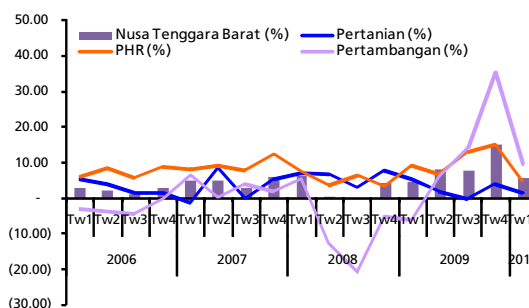
\*) Proyeksi KBI Mataram  
Sumber : BPS, diolah

Grafik 1.10  
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi  
Nusa Tenggara Barat



\*) Proyeksi KBI Mataram  
Sumber : BPS Provinsi NTB, diolah

Grafik 1.11  
Perkembangan Pertumbuhan di Sektor Utama  
Nusa Tenggara Barat



\*) Proyeksi KBI Mataram  
Sumber : BPS Provinsi NTB, diolah

### a. Pertanian

Sebagai salah satu sektor ekonomi andalan Nusa Tenggara Barat kinerja sektor pertanian pada triwulan I-2010 diperkirakan mengalami perlambatan pertumbuhan. Sektor tersebut diperkirakan tumbuh sebesar 1,50% (yoy), melambat dibanding periode yang sama tahun lalu yang mampu tumbuh mencapai 5,39%. Perlambatan tersebut diperkirakan disumbang oleh penurunan produktivitas sub sektor tanaman bahan makanan khususnya pada komoditas padi, jagung dan kedelai. Selain itu sub sektor perikanan diperkirakan turut mengalami perlambatan akibat tingginya gelombang laut pada awal tahun 2010.

Berdasarkan data dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Provinsi NTB (ARAM I 2010) terjadi penurunan pada jumlah luas lahan panen dan produksi padi. Pada sub round I 2010 periode (Januari-April) luas panen untuk komoditas padi diperkirakan mengalami penurunan menjadi seluas 196,90 ribu hektar lebih rendah 23,32% dibanding periode sebelumnya yang mencapai 256,77 ribu hektar. Menurunnya luas panen tersebut secara langsung mempengaruhi jumlah produksi gabah kering giling (GKG) petani NTB yang turun 23,03% (yoy), dari 1,31 juta ton pada *sub round* I 2009 menjadi 1,01 juta ton pada *sub round* I-2010. Namun produktivitas komoditas padi pada *sub round* I 2010 tumbuh 0,37% atau meningkat menjadi 51,17 Kw/Ha dibanding periode yang sama tahun lalu.

Pada komoditas jagung, luas lahan panen juga mengalami penurunan hingga 30,57% (yoy), dari 49,79 ribu hektar menjadi 34,57 ribu hektar. Jumlah produksi jagung turun sebesar 29,48% (yoy) dari 200,75 ribu ton menjadi 141,56 ribu ton. Sementara pada komoditas kedelai terjadi peningkatan jumlah produksi meski luas lahan panen mengalami penurunan. Jumlah produksi kedelai tumbuh 1,2% (yoy) menjadi 33,2 ribu ton dari 32,8 ribu ton.



Tabel 1.3  
Perkembangan Produksi Padi Nusa Tenggara Barat

Periode	Luas Lahan Panen (Ha)	Produktivitas (Kuintal/Ha)	Produksi (Ton)
2002	310,969	44.06	1,370,170
2003	319,417	44.53	1,422,441
2004	325,984	44.99	1,466,757
2005	300,394	45.54	1,367,869
2006	341,418	45.48	1,552,627
2007	331,916	45.99	1,526,347
2008	359,714	48.67	1,750,677
2009	374,279	49.98	1,870,775
2010*	336,030	49.93	1,677,841

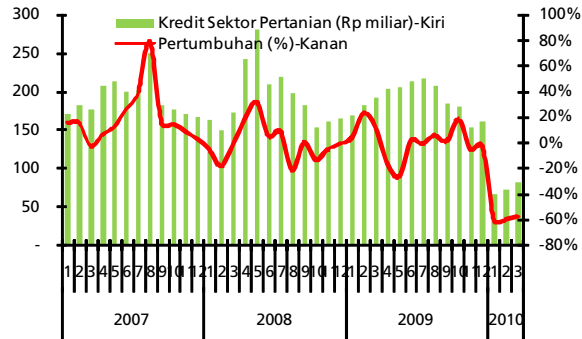
IV

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. NTB

Penurunan kinerja sub sektor tanaman pangan pada triwulan I-2010 disebabkan adanya pergeseran musim tanam dan menurunnya sisa luas tanam pada triwulan IV-2009. Dampak fenomena El Nino yang ditandai dengan rendahnya curah hujan dan cuaca yang tidak menentu menyebabkan mundurnya musim tanam di sejumlah wilayah di NTB dan berdampak menurunnya kualitas dan produksi hasil pertanian. Selain itu, munculnya organisme pengganggu tanaman (OPT) akibat perubahan iklim yang tidak menentu turut menekan kinerja sub sektor ini. Sedangkan penurunan pada sub sektor perikanan antara lain dipengaruhi oleh gelombang tinggi yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas cuaca di wilayah Utara Australia dan pusat tekanan rendah yang terjadi di pulau Lombok serta siklus angin tropis (angin Barat).

Dari sisi pembiayaan, sejalan dengan perlambatan kinerja sektor pertanian dukungan pembiayaan perbankan turut mengalami penurunan. Pada triwulan I-2010, pertumbuhan penyaluran kredit pada sektor ini mengalami kontraksi yang sangat signifikan hingga sebesar 57,83% (yoy) atau turun tajam dibanding periode yang sama tahun lalu yang mampu tumbuh positif mencapai 11,80% (yoy). Nilai *outstanding credit* yang berhasil disalurkan pada triwulan I-2010 hanya sebesar Rp80,94 miliar, sedangkan pada triwulan I-2009 mampu mencapai Rp192 miliar.

Grafik 1.12  
Penyaluran Kredit Perbankan  
di Nusa Tenggara Barat Ke Sektor Pertanian



Sumber : Laporan Bulanan Bank, KBI Mataram

## b. Pertambangan

Kinerja sektor pertambangan Nusa Tenggara Barat pada triwulan I-2010 diperkirakan mengalami pertumbuhan positif setelah tumbuh negatif pada periode yang sama tahun lalu. Pada triwulan I-2009, kinerja sektor pertambangan mengalami kontraksi cukup dalam hingga 6,31% (yoy). Peningkatan produktivitas pada aktivitas tambang sepanjang triwulan I-2010 diperkirakan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada sektor ini sebesar 9,47% (yoy).

Dominasi sektor pertambangan terhadap pembentukan PDRB NTB yang besar menyebabkan tingginya ketergantungan laju perekonomian NTB terhadap sektor pertambangan. Hal tersebut tercermin dari menurunnya laju pertumbuhan PDRB NTB menjadi sebesar 4,28% (yoy) pada triwulan I-2010 apabila sektor pertambangan dikeluarkan dari estimasi seluruh sektor semula yang tumbuh mencapai 5,46% (yoy).

Peningkatan permintaan dunia dan tingginya minat masyarakat/individu maupun perusahaan di luar negeri untuk berinventasi pada tembaga yang merupakan komoditas utama sektor tambang NTB diyakini mendorong kinerja sektor ini. Selain itu, adanya kontrak penjualan jangka panjang (periode 2000-2013) dengan beberapa klien di dalam dan luar negeri turut menjaga tingkat permintaan akan komoditas konsentrat tembaga sehingga mendorong pelaku usaha tambang dalam meningkatkan produktivitasnya, ditunjukkan dengan adanya rencana ekspansi<sup>1</sup> kegiatan tambang di NTB oleh pemain utama sektor ini setelah diperolehnya izin hutan pinjam pakai dari Kementerian Lingkungan Hidup guna perluasan daerah kegiatan penambangan (*mining pit*).

Sepanjang triwulan laporan, *prompt indicator* yaitu data produksi konsentrat tembaga yang mendominasi sektor pertambangan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan mencapai 32,55% (yoy) atau sebesar 244,17 ribu

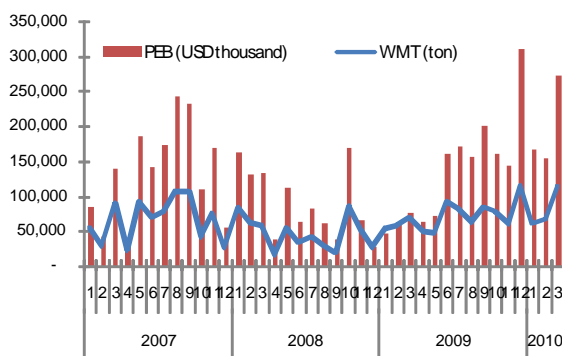
<sup>1</sup> Hasil Liaison KBI Mataram bulan Maret 2010

metric ton, meningkat tajam dibanding dengan periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar 184,21 ribu metric ton.

Selaras dengan meningkatnya permintaan dunia, harga komoditas tembaga juga menunjukkan tren peningkatan. Pada Maret 2010, harga komoditas tembaga di pasar internasional melaju mencapai USD7.487 per metric ton sedangkan pada Maret 2009 hanya mencapai USD3.803 per metric ton (Desember 2009: USD6.915 per metric ton).

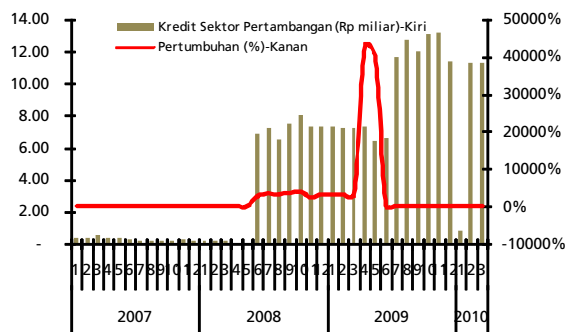
Dari sisi pembiayaan, pada periode laporan jumlah kredit yang berhasil disalurkan oleh perbankan NTB untuk sektor pertambangan juga mengalami pertumbuhan yang signifikan mencapai sebesar 55,71% (yoy). Nominal penyaluran kredit perbankan mencapai Rp11,28 miliar, meningkat dibandingkan triwulan yang sama tahun 2008 yang tercatat sebesar Rp7,25 miliar.

Grafik 1.13  
Jumlah Produksi dan Ekspor Konsentrat Tembaga  
Nusa Tenggara Barat



Sumber : PT Newmont Nusa Tenggara

Grafik 1.14  
Penyaluran Kredit Perbankan  
di Nusa Tenggara Barat ke sektor Pertambangan



Sumber : Laporan Bulanan Bank, KBI Mataram

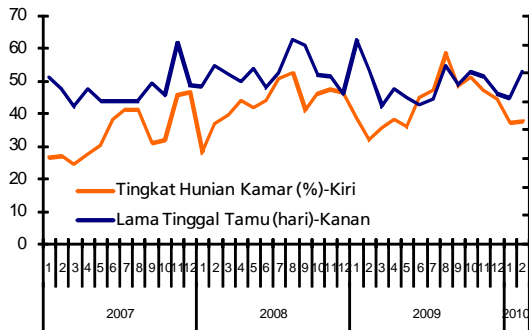
### c. Perdagangan Hotel & Restoran

Kinerja sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) pada triwulan I-2010 diperkirakan mengalami peningkatan namun tumbuh melambat. Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh faktor musiman yaitu belum dimulainya musim panen padi yang diperkirakan mengganggu kinerja sub sektor perdagangan dan berakhirnya musim liburan pada awal tahun 2010 yang mempengaruhi kinerja sub sektor hotel dan restoran. Pada triwulan I-2010, sektor PHR diprediksi tumbuh melambat sebesar 4,76% (yoy), lebih rendah dibanding pertumbuhan pada periode yang sama tahun lalu yang tumbuh sebesar 9,14% (yoy).

Berdasarkan data *prompt indicator*, perkembangan lama tinggal tamu di hotel menunjukkan adanya penurunan. Menurunnya lama tinggal tamu di hotel pada triwulan I-2010 diyakini turut mempengaruhi rendahnya tingkat konsumsi wisatawan yang melakukan kunjungannya ke NTB sehingga turut menghambat laju pertumbuhan sektor ini. Sementara itu, rata-rata tingkat penghunian kamar (TPK)

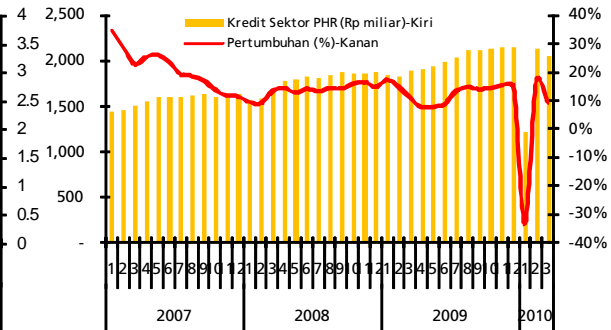
hotel berbintang justru menunjukkan peningkatan, naik sebesar 2,18 *point* dibanding periode yang sama tahun lalu yang mencapai 35,22%. Sedangkan dari jumlah tamu yang menginap, rata-rata tamu yang menginap di hotel bintang triwulan ini mencapai 16.538 orang, meningkat 19,02% (yoy) dibanding periode yang sama tahun lalu yang mencapai 13.743 orang. Dimana sebagian besar tamu yang menginap merupakan tamu domestik yang mendominasi hingga 79,7%.

Grafik 1.15  
Tingkat Hunian Kamar dan Lama Tinggal Tamu di Nusa Tenggara Barat



Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi NTB

Grafik 1.16  
Penyaluran Kredit Perbankan di Nusa Tenggara Barat ke sektor PHR



Sumber : Laporan Bulanan Bank , KBI Mataram

Dari sisi pembiayaan, pada triwulan ini pertumbuhan penyaluran kredit perbankan ke sektor PHR mengalami perlambatan. *Outstanding credit* untuk sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran pada triwulan ini mencapai Rp2,05 triliun atau tumbuh sebesar 9,13% (yoy), melambat dibanding pertumbuhan triwulan I-2009 yang mampu tumbuh 10,75% (yoy) atau mencapai Rp1,88 triliun.

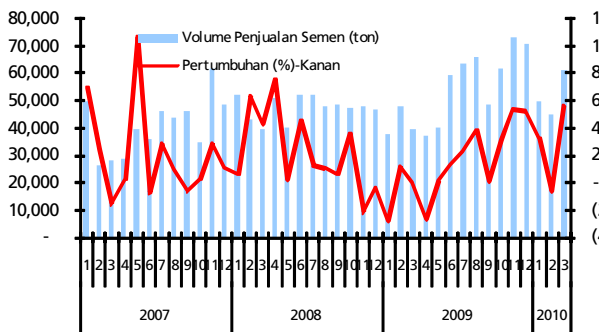
#### d. Bangunan

Kinerja sektor Bangunan diperkirakan mampu tumbuh positif pada triwulan I-2010. Pertumbuhan ekonomi pada sektor ini diprediksi mencapai 5,60% (yoy), jauh meningkat dibanding kinerja periode yang sama tahun lalu yang tumbuh sebesar 0,98% (yoy). Pertumbuhan tersebut sejalan dengan kondisi pengerjaan sejumlah proyek-proyek utama pemerintah seperti pembangunan Bandara Internasional Lombok (BIL) yang telah memasuki tahap akhir dan PLTU Jeranjang yang berkapasitas 1x25 MW yang diperkirakan akan beroperasi pada akhir tahun 2010.

Pertumbuhan pada sektor bangunan turut dikonfirmasi oleh peningkatan volume penjualan semen pada triwulan ini. Berdasarkan data *prompt indicator*, sepanjang triwulan I-2010 konsumsi semen di NTB mencapai 155,99 ribu ton, meningkat 24,57% (yoy) dibanding dengan triwulan yang sama tahun lalu yang mencapai 125,22 ribu ton. Sejalan dengan kondisi di atas, penyaluran kredit perbankan di NTB ke sektor Bangunan juga mengalami peningkatan pembiayaan.

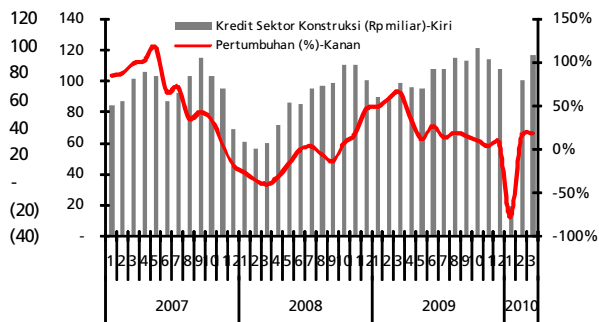
Penyaluran kredit di triwulan I-2010 mencapai Rp116,47 miliar, atau meningkat 18,28% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp98,47 miliar.

Grafik 1.17  
Perkembangan Volume Penjualan Semen di NTB



Sumber : ASI, diolah

Grafik 1.18  
Penyaluran Kredit Perbankan di Nusa Tenggara Barat ke sektor Bangunan



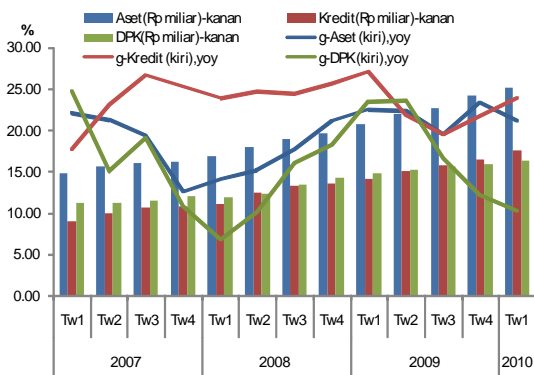
Sumber : Laporan Bulanan Bank , KBI Mataram

**e. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan**

Kinerja sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan sepanjang triwulan I-2010 diperkirakan tumbuh positif namun mengalami perlambatan. Sektor ini diprediksi tumbuh sebesar 6,88% (yoy), angka pertumbuhan tersebut melambat dibanding pertumbuhan pada periode yang sama tahun 2009 yang tumbuh sebesar 8,38% (yoy).

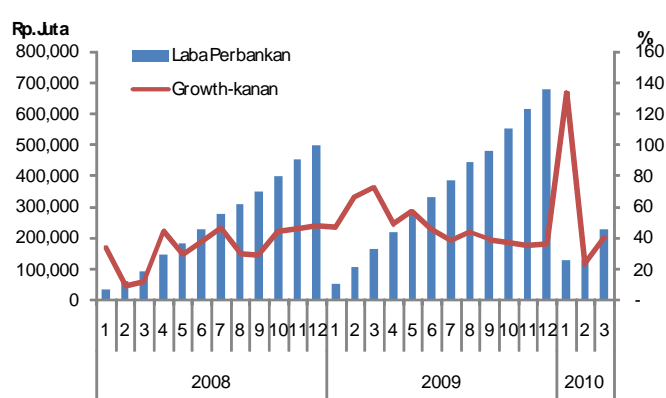
Pertumbuhan tersebut utamanya ditopang oleh sub sektor perbankan yang terus menunjukkan perbaikan. Pada triwulan I-2010, laba perbankan NTB mampu tumbuh sebesar 40,18% (yoy) atau meningkat dari Rp165,026 miliar pada triwulan I-2009 menjadi Rp231,318 miliar.

Grafik 1.19  
Perkembangan Kondisi Perbankan NTB



Sumber : Bank Indonesia

Grafik 1.20  
Perkembangan Laba Perbankan NTB (juta,%)



Sumber : Bank Indonesia

**f. Transportasi dan Komunikasi**

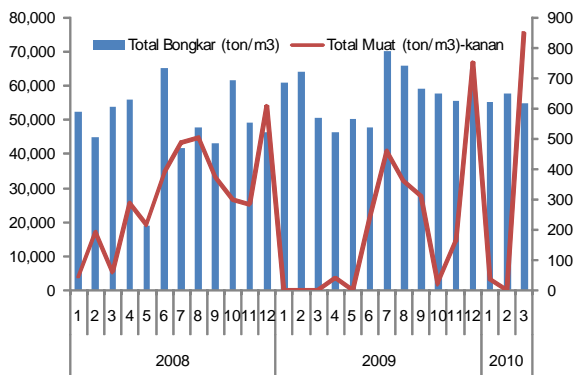
Pada triwulan I-2010, kinerja sektor transportasi dan komunikasi diperkirakan mengalami kenaikan. Sektor ini diprediksi mampu tumbuh sebesar 7,76% (yoy), meningkat dibandingkan kinerja periode yang sama tahun lalu yang tumbuh mencapai 6,86% (yoy). Pertumbuhan pada sektor ini tercermin dari perkembangan data *prompt indicator* yaitu arus lalu lintas angkutan laut dan udara khususnya pada arus perkembangan penumpang yang menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan data PT. PELINDO III aktivitas bongkar muat barang di pelabuhan Lembar sepanjang triwulan I-2010 tercatat sebesar 169,28 ribu ton/m3, turun sebesar 3,94% (yoy) dibanding triwulan I-2009 yang mampu mencapai 176,22 ribu ton/m3. Sementara itu, perkembangan arus penumpang menunjukkan lonjakan pertumbuhan yang signifikan mencapai 155,45% (yoy) dari 5,253 orang pada periode yang sama tahun 2009 menjadi 13.419 orang. Peningkatan arus penumpang tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kunjungan wisatawan asing ke NTB melalui kapal-kapal pesiar.

Pertumbuhan pada sektor ini juga terindikasi melalui perkembangan kegiatan angkutan udara menunjukkan kinerja yang menggembirakan. Sepanjang periode laporan jumlah arus penumpang angkutan udara mencapai 52.758 orang atau tumbuh sebesar 30,96% (yoy) dibanding periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar 40.287 orang. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan transportasi udara dan harga tiket yang semakin bersaing diperkirakan menjadi faktor yang mendorong peningkatan tersebut.

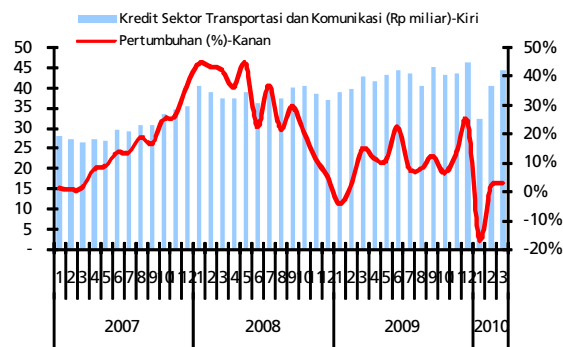
Dari sisi pembiayaan, perkembangan kegiatan pembiayaan pada sektor ini juga mengalami perlambatan. Penyaluran kredit perbankan di NTB untuk sektor ini tumbuh melambat sebesar 3,04% (yoy) dengan nilai *outstanding credit* mencapai Rp44,45 miliar, meningkat dibanding periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp43,14 miliar yang pertumbuhannya mencapai 14,81% (yoy).

Grafik 1.21  
Perkembangan Arus Bongkar Muat Angkutan Laut Barang Nusa Tenggara Barat



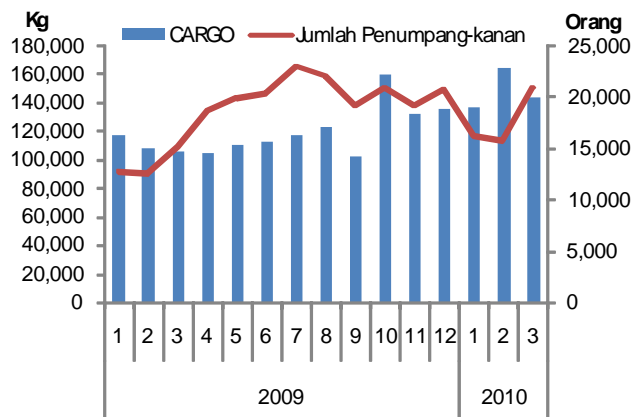
Sumber : PT. PELINDO NTB

Grafik 1.22  
Penyaluran Kredit Perbankan di Nusa Tenggara Barat ke sektor Transportasi dan Komunikasi



Sumber : Laporan Bulanan Bank , KBI Mataram

Grafik 1.23  
Perkembangan Arus Penumpang dan Cargo  
Angkutan Udara Nusa Tenggara Barat



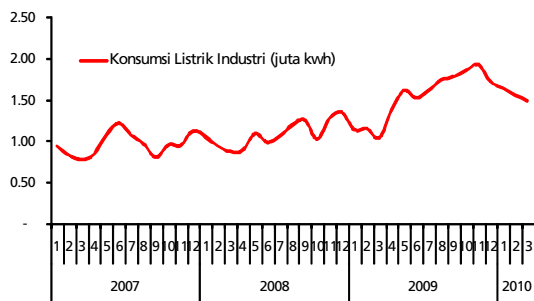
Sumber : Garuda Indonesia, Mataram

**g. Industri Pengolahan**

Pada triwulan I-2010, kinerja sektor Industri Pengolahan diperkirakan terus mengalami perbaikan. Pertumbuhan sektor tersebut diprediksi mampu mencapai sebesar 7,70% (yoy), melambat dibanding triwulan I-2009 yang mampu tumbuh mencapai 14,35% (yoy). Pertumbuhan tersebut sejalan dengan *prompt indicator* yaitu data perkembangan konsumsi listrik Industri yang menunjukkan tren peningkatan. Pada periode laporan, jumlah konsumsi listrik industri meningkat hingga 40,20% menjadi 4,70 juta kwh dibanding periode yang sama tahun lalu yang hanya mencapai 3,35 juta kwh.

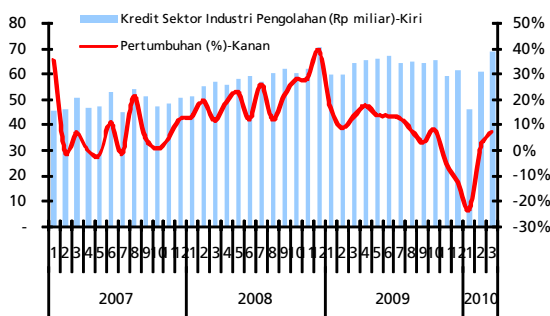
Perlambatan pertumbuhan juga terjadi pada kegiatan penyaluran kredit pada sektor ini. Meski jumlah kredit yang disalurkan pada triwulan laporan meningkat mencapai Rp69,13 miliar, kinerja pembiayaan tersebut, tumbuh melambat sebesar 7,35% (yoy) dibanding penyaluran kredit pada triwulan IV 2008 yang mencapai Rp64,39 miliar yang tumbuh mencapai 13,14% (yoy) .

Grafik 1.24  
Perkembangan Konsumsi Listrik Industri



Sumber : PLN

Grafik 1.25  
Penyaluran Kredit Perbankan di NTB  
ke sektor Industri Pengolahan



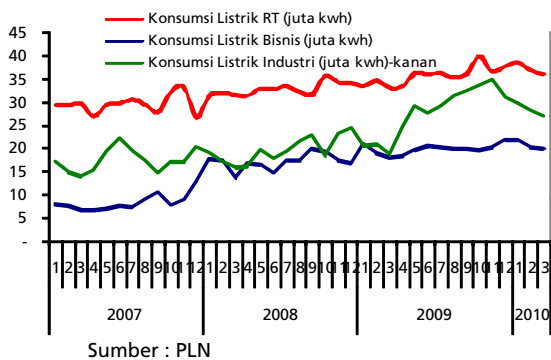
Sumber : Laporan Bulanan Bank, KBI Mataram

**h. Listrik, Gas, dan Air Bersih**

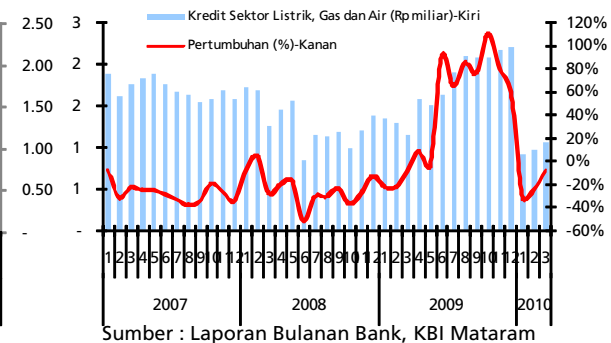
Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih merupakan sektor yang memiliki kontribusi terendah yaitu sebesar 0,06% terhadap pembentukan pertumbuhan PDRB NTB di sepanjang tahun 2009. Meski demikian, kinerja sektor listrik, gas dan air bersih pada triwulan I-2010 diperkirakan mampu tumbuh positif mencapai 7,61% (yoy), naik dibanding periode yang sama tahun 2009 yang tumbuh sebesar 6,64%. Kondisi tersebut diperkirakan ditopang oleh pertumbuhan pada sub sektor listrik yang tercermin dari peningkatan jumlah pemakaian listrik dan perkembangan pembangunan pembangkit listrik pada sejumlah wilayah di NTB.

Jumlah pemakaian listrik di NTB sepanjang triwulan I-2010 mencapai 178,55 juta kwh, tumbuh 9,50% (yoy) dibanding jumlah konsumsi pada periode yang sama tahun lalu yang mencapai 163,06 juta kwh. Jumlah pemakaian listrik untuk kebutuhan rumah tangga merupakan jenis konsumsi yang mendominasi pemakaian listrik di NTB yang pangannya mencapai 63,24%, sedangkan pada jenis pemakaian bisnis dan industri masing-masing sebesar 35,04% dan 2,63%. Namun demikian kondisi perlistrikan di NTB pada saat beban puncak mengalami defisit sebesar 30 MW dari kapasitas terpasang sebesar 80 MW dan daftar antrian untuk pemasangan sambungan baru mencapai 155 ribu rumah tangga. Hal tersebut segera teratasi pada akhir tahun 2010 sejalan dengan beroperasinya PLTU Jeranjang yang berkapasitas 1x25 MW dan rencana pembangunan PLTU Jeranjang tahap berikutnya dengan kapasitas 2x25 MW. Sedangkan untuk menutupi kekurangan daya listrik dewasa ini, PLN telah menyiapkan beberapa tambahan mesin diesel dengan total kapasitas mencapai 20 MW yang diharapkan dapat mengurangi intensitas pemadaman listrik.

Grafik 1.26  
Perkembangan Konsumsi Listrik di NTB



Grafik 1.27  
Penyaluran Kredit Perbankan di NTB ke sektor Listrik, Air & Gas



Dari sisi pembiayaan, penyaluran kredit bank umum ke sektor listrik, gas, dan air bersih pada triwulan I-2010 menunjukkan penurunan. Laju pertumbuhan kredit pada triwulan I-2010 kembali mengalami kontraksi atau tumbuh negatif



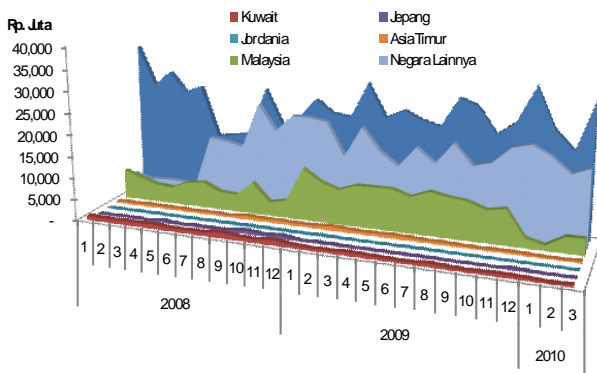
sebesar 8,55% menjadi Rp1,06 miliar, turun dibanding triwulan I-2009 yang terkonstraksi sebesar 8,53% yang mencapai Rp1,2 miliar. Meskipun mengalami perlambatan, penyaluran kredit pada sektor ini khususnya pada sub sektor listrik diperkirakan akan terus tumbuh seiring dengan adanya rencana investasi pembangunan pembangkit listrik di NTB untuk memenuhi defisit kebutuhan listrik.

**1.4. TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN**

Sepanjang triwulan I-2010, perkembangan pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Nusa Tenggara Barat ke luar negeri relatif cukup stabil. Berdasarkan data BP3TKI Mataram, jumlah TKI asal NTB yang dikirim sepanjang periode laporan tercatat mencapai 12.801 orang. Angka tersebut menurun tipis dibanding periode yang sama tahun 2009 yang tercatat sebesar 12.818 orang. Namun demikian, pengiriman TKI pada periode laporan turun cukup tajam hingga 18,1% bila dibanding triwulan IV-2009 yang mampu mengirim 15.628 TKI.

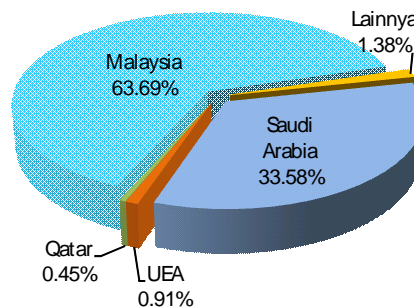
Berdasarkan negara tujuan pemberangkatan, pengiriman dengan tujuan Malaysia masih mendominasi pangsa pengiriman TKI dan pangasanya terus meningkat dari 61,62% pada triwulan lalu menjadi 63,69% atau mencapai 8.153 orang. Sementara kondisi berbeda ditunjukkan oleh Saudi Arabia yang merupakan negara tujuan kedua terbesar yang pangasanya turun dari 36,43% pada triwulan lalu menjadi 33,58% atau sebanyak 4.298 orang. Secara sektor lapangan kerja, sektor formal kembali mendominasi penempatan para TKI dengan pangsa mencapai 63,39% atau 8.115 orang. Dimana sebagian besar TKI pada sektor formal memilih berprofesi sebagai pekerja di ladang sawit. Sedangkan pada sektor informal pangasanya sebesar 36,63% atau sebanyak 4.686 orang dimana sebagian besar TKI memilih berprofesi sebagai penatalayan rumah tangga.

Grafik 1.28  
Penerimaan Remitansi TKI NTB



Sumber: KBI Mataram

Grafik 1.29  
Negara Tujuan Penempatan TKI NTB



Sumber: BP3TKI Mataram

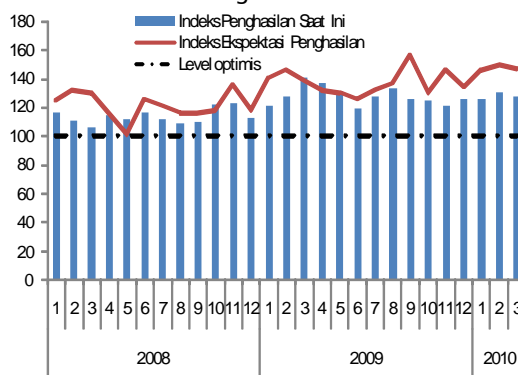
Jumlah dana masuk ke perbankan NTB melalui kegiatan remitansi sepanjang triwulan I-2010 menunjukkan pertumbuhan yang negatif mencapai 16,75% (yoy)

atau mengalami penurunan hingga Rp28,14 miliar dibanding periode yang sama tahun 2009 menjadi Rp139,9 miliar. Kecenderungan penguatan nilai tukar rupiah pada periode laporan secara langsung turut mempengaruhi penurunan jumlah dana remitansi yang masuk ke perbankan NTB. Selain itu, adanya indikasi berkembangnya jasa pengiriman uang melalui jasa non perbankan menjadi faktor lain yang mempengaruhi turunnya kinerja kegiatan remitansi perbankan NTB.

Di sisi kesejahteraan, pada triwulan I-2010 masyarakat NTB diperkirakan mengalami peningkatan kesejahteraan. Hal ini terindikasi oleh meningkatnya pendapatan masyarakat yang tercermin melalui indeks penghasilan saat ini yang menunjukkan kenaikan. Kecenderungan peningkatan terlihat dari tingkat rata-rata indeks yang berada diatas level optimis yaitu sebesar 128,17, lebih tinggi dibanding posisi triwulan sebelumnya yang hanya mencapai 123,83<sup>2</sup>. Pengumuman peningkatan upah minimum provinsi (UMP) NTB sebesar 7% pada awal tahun 2010 diperkirakan menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan pendapatan masyarakat.

Sementara itu, indikator kesejahteraan masyarakat lainnya yaitu Nilai Tukar Petani (NTP) justru menunjukkan penurunan. NTP yang juga digunakan untuk menilai kualitas pertumbuhan ekonomi khususnya pada sektor pertanian yang juga mencerminkan kemampuan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi pertanian. Pada Maret 2010, nilai tukar petani NTB mengalami penurunan sebesar 0,61% dari 96,70 pada Desember 2009 menjadi 96,11. Pencapaian NTP dibawah 100 (level optimis) menunjukkan bahwa kemampuan daya beli petani NTB relatif masih rendah. Berdasarkan hasil pemantauan BPS, penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya harga-harga hasil produksi pertanian terutama pada tanaman pangan, hortikultura, ternak dan perikanan. Dari keseluruhan sub sektor yang dipantau hanya tanaman perkebunan rakyat yang mengalami peningkatan indeks NTP yang disebabkan oleh peningkatan harga kelapa.

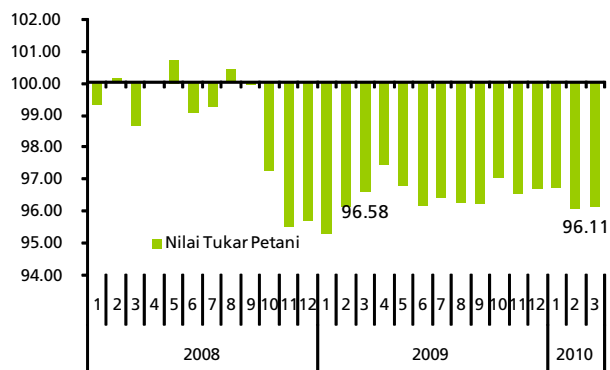
Grafik 1.30  
Indeks Penghasilan Saat Ini dan Ekspektasi Penghasilan



Sumber: Survei Konsumen, KBI Mataram

<sup>2</sup> Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Mataram

Grafik 1.31  
Perkembangan NTP di NTB



Sumber: BPS

**1.5. KEUANGAN DAERAH**

Pada tahun 2010, anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Di sisi pendapatan, pemerintah provinsi NTB merencanakan penyerapan pendapatan mencapai Rp1,31 triliun, tumbuh 9,36% dibandingkan rencana tahun lalu yang ditargetkan sebesar Rp1,20 triliun (APDB-P 2009). Dimana anggaran pendapatan daerah masih didominasi dana perimbangan dengan perbandingan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 60:40.

Tabel 1.4  
APBD Provinsi NTB Tahun 2010

**APBD**

Provinsi NTB

(Juta Rupiah)

Uraian	APBD 2010		%
	Rencana	Realisasi Tw I-10	
<b>Pendapatan</b>	<b>1,311,113.25</b>	<b>310,925.23</b>	<b>23.71</b>
<b>1 Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>529,182.04</b>	<b>98,089.62</b>	<b>18.54</b>
1 Pendapatan Pajak Daerah	380,111.49	88,645.64	23.32
2 Pendapatan Retribusi Daerah	62,109.90	2,600.73	4.19
3 Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	45,634.00	-	-
4 Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	41,326.65	6,843.25	16.56
<b>2 Pendapatan Transfer</b>	<b>781,931.21</b>	<b>212,835.62</b>	<b>27.22</b>
1 Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	781,931.21	212,835.62	27.22
1 Dana Bagi Hasil Pajak	109,311.53	8,901.20	8.14
2 Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	22,206.56	5,369.51	24.18
3 Dana Alokasi Umum	602,389.11	191,135.58	31.73
4 Dana Alokasi Khusus	48,024.00	7,429.32	15.47
<b>Belanja</b>	<b>1,356,772.34</b>	<b>170,723.10</b>	<b>12.58</b>
<b>1 Belanja Operasi</b>	<b>957,472.82</b>	<b>112,285.63</b>	<b>11.73</b>
1 Belanja Pegawai	470,240.68	81,292.81	17.29
2 Belanja Barang	233,320.65	19,168.45	8.22
3 Belanja Subsidi	5,000.00	-	-
4 Belanja Hibah	112,900.06	6,041.26	5.35
5 Belanja Bantuan Sosial	96,026.89	5,783.12	6.02
6 Belanja Bantuan Keuangan	39,984.54	-	-
<b>2 Belanja Modal</b>	<b>176,135.28</b>	<b>1,136.55</b>	<b>0.65</b>
2 Belanja Peralatan dan Mesin	30,679.17	209.09	0.68
3 Belanja Bangunan dan Gedung	49,213.23	12.69	0.03
4 Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	93,590.41	882.44	0.94
5 Belanja Aset Tetap Lainnya	2,652.47	32.33	1.22
<b>3 Belanja Tak Terduga</b>	<b>6,000.00</b>	<b>21.94</b>	<b>0.37</b>
1 Belanja Tak Terduga	6,000.00	21.94	0.37
<b>4 Transfer</b>	<b>217,164.24</b>	<b>57,278.98</b>	<b>26.38</b>
1 Transfer Bagi Hasil Ke KAB/KOTA/DESA	217,164.24	57,278.98	26.38
1 Bagi Hasil Pajak	217,164.24	57,278.98	26.38
<b>Surplus / (Defisit)</b>	<b>(45,659.09)</b>	<b>140,202.13</b>	
<b>Pembiayaan</b>	<b>45,659.09</b>	<b>(1,200.00)</b>	
<b>1 Penerimaan daerah</b>	<b>70,659.09</b>	-	-
1 Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	70,659.09	-	-
<b>2 Pengeluaran daerah</b>	<b>25,000.00</b>	<b>1,200.00</b>	<b>4.80</b>
1 Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	25,000.00	1,200.00	4.80
<b>Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Tahun Anggaran (SILPA)</b>	<b>-</b>	<b>139,002.13</b>	<b>-</b>

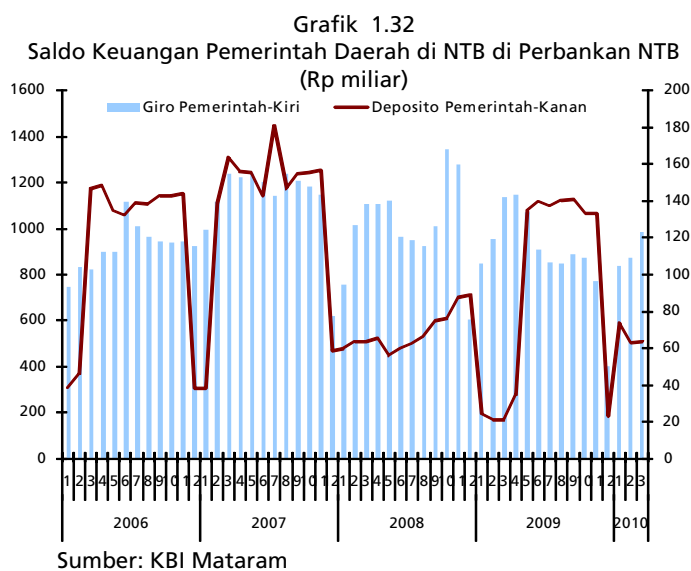
Sumber: Biro Keuangan Prov. NTB

Sepanjang triwulan I-2010, pencapaian penerimaan pendapatan daerah NTB berlangsung cukup baik mencapai 23,71% atau sebesar Rp310,9 miliar. Pencapaian yang relatif tinggi tersebut didukung oleh tingginya tingkat penerimaan yang

berasal dari dana perimbangan, yakni dana alokasi umum dan dana bagi hasil bukan pajak yang masing-masing mencapai 31,73% dan 24,18%. Pada komponen pendapatan asli daerah (PAD), tingkat penerimaan dana baru mencapai 18,54% yang didominasi melalui perolehan pendapatan pajak daerah yang telah terealisasi hingga 23,32%. Rendahnya realisasi penerimaan dana PAD tersebut bersumber dari pendapatan retribusi daerah yang tergolong rendah yang hanya mencapai 4,19%, turun dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai 17,83%

Dari sisi belanja, pertumbuhan anggaran yang lebih besar dialami oleh komponen belanja yang mencapai Rp1,35 triliun atau naik 13,54% dibanding tahun lalu yang dianggarkan sebesar Rp1,195 triliun (APDB-P 2009). Hingga akhir Maret 2010, realisasi belanja APBD Pemerintah Provinsi NTB tercatat hanya mencapai 12,58% atau sebesar Rp170,7 miliar yang didominasi oleh realisasi belanja operasi yaitu pada belanja pegawai dan barang yang masing-masing sebesar 17,29% dan 8,22%. Seperti pola periode-periode sebelumnya, penyerapan anggaran yang cenderung rendah kerap terjadi pada awal tahun khususnya pada komponen belanja modal yang menunjukkan realisasi belanja yang minim yang baru terserap 0,65% dari total anggaran.

Realisasi penerimaan pendapatan pemerintah yang lebih tinggi dibandingkan penyerapan anggaran belanja diperkirakan akan mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga pada triwulan I-2010 yang bersumber dari jumlah dana pemerintah yang ditempatkan melalui giro dan deposito di perbankan NTB. Seiring dengan meningkatnya penerimaan keuangan pemerintah sepanjang periode laporan, perkembangan jumlah dana pemerintah yang mencakup Provinsi, Kabupaten dan Kota yang ditempatkan pada perbankan NTB meningkat signifikan menjadi Rp1,05 triliun dibanding posisi triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp0,42 triliun.



## **Boks 1**

### **Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau Nusa Tenggara Barat**

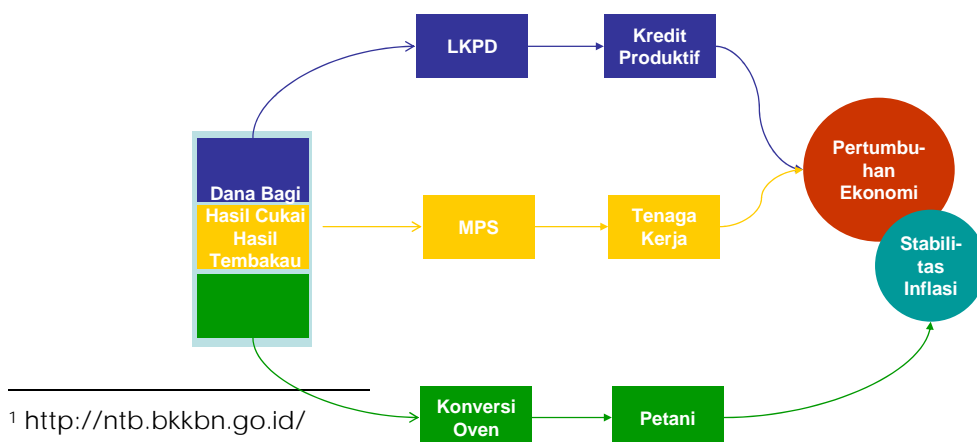
#### **Asesmen**

Sesuai dengan surat Menteri Keuangan RI No. S-473/PK/2009 tanggal 30 November 2009, pada tahun 2010 Pemerintah Provinsi NTB akan mendapatkan dana bagi hasil cukai hasil tembakau (DBH CHT) sebesar Rp109,4 miliar<sup>1</sup>. Selanjutnya sebagian dana tersebut akan dialokasikan antara pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten (daerah penghasil maupun daerah non penghasil tembakau) di NTB sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Saat ini, dari jumlah DBH CHT yang dialokasikan di Provinsi NTB sebesar Rp. 32,81 milyar, diantaranya sebesar 70% ditujukan untuk pelaksanaan konversi oven/omprongan tembakau ke bahan bakar alternatif (batu bara) di Kabupaten Lombok Timur dan Lombok Tengah masing-masing sebesar Rp. 14 milyar dan Rp. 12,9 milyar.

Pemanfaatan DBH CHT yang optimal idealnya mampu mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi serta menjaga kestabilan inflasi daerah. Oleh karena itu selain untuk mendukung proses konversi oven tembakau, pemerintah daerah dapat memanfaatkan dana tersebut untuk penyertaan modal dalam Lembaga Penjaminan Kredit Daerah (LPKD) yang bertujuan mendorong penyaluran kredit ke sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) serta sebagai dana bergulir untuk mendorong pengembangan industri rokok skala mini dengan pola Mitra Produksi Strategis (MPS).

Diagram 1. Pemanfaatan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil



<sup>1</sup> <http://ntb.bkkbn.go.id/>

## **Boks 2**

### **ASESMEN KONDISI LAHAN TERLANTAR Nusa Tenggara Barat**

#### **Asesmen**

Berdasarkan data terkini dari Badan Pertanahan Nasional (BPN) Provinsi NTB, saat ini terdapat lebih dari 19 ribu hektar lahan terlantar di NTB yang dikuasai oleh sekitar 139 perusahaan<sup>1</sup>. Dari jumlah lahan tersebut, mayoritas terletak di Kabupaten Dompu dengan luas lahan pada kisaran 10 ribu hektar yang dikuasai oleh 21 perusahaan. Alternatif pembatalan perizinan dapat ditempuh instansi terkait sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.11 Tahun 2010 tentang Penertiban dan Pendayagunaan Tanah Terlantar.

Tabel 1. Sebaran Lahan Terlantar di NTB

No	Kabupaten	Luas Lahan (ha)
1	Lombok Barat	580,79
2	Lombok Tengah	484,97
3	Lombok Timur	288,44
4	Sumbawa	1.890,92
5	Dompu	10.163,88
6	Bima	5.769,89
	<b>Total</b>	<b>19.178,89</b>

Kondisi lahan terlantar saat ini seharusnya menjadi peluang bagi pemerintah daerah untuk mengevaluasi kembali penyebab minimnya minat investor untuk merealisasikan rencana pemanfaatan lahan tersebut. Selain itu, perlu juga dikaji kembali konsep tata ruang dan wilayah yang tepat untuk Nusa Tenggara Barat sesuai karakteristik lahan yang ada.

Salah satu upaya pengelolaan lahan yang dapat ditempuh yakni dengan pembagian wilayah berdasarkan distrik dengan tujuan berbeda. Beberapa konsep distrik yang telah diterapkan di sejumlah negara seperti Australia, Jepang, dan Itali dapat menjadi acuan bila konsep distrik diterapkan di Nusa Tenggara Barat. Mencermati karakter lahan di NTB terdapat beragam jenis distrik yang dapat dikembangkan diantaranya yakni: Distrik Pemerintahan, Distrik Usaha atau Bisnis, Distrik Komunitas atau Perumahan, Distrik Pariwisata, Distrik Pertanian, Distrik Pertambangan, Distrik Industri, dan lainnya menyesuaikan dengan potensi lahan. Konsepsi distrik untuk pengembangan lahan akan mendorong pemanfaatan lahan sesuai potensi yang dimiliki sekaligus mendorong pengembangan ekonomi pada daerah tersebut.

<sup>1</sup> <http://www.tempointeraktif.com/>

# BAB 2 PERKEMBANGAN INFLASI NUSA TENGGARA BARAT

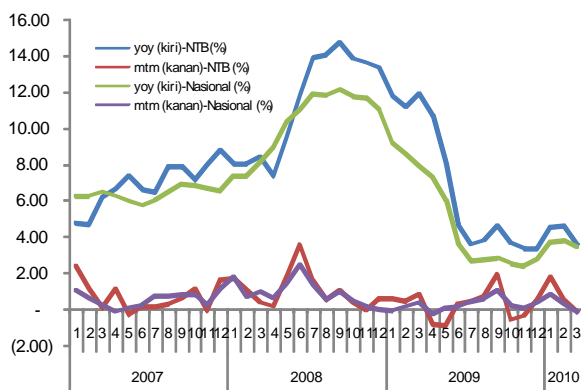
## 2.1. KONDISI UMUM

**Perkembangan harga barang dan jasa di Nusa Tenggara Barat sepanjang triwulan I-2010 mengalami kecenderungan peningkatan dibanding triwulan IV-2009.** Sampai dengan akhir Maret 2010, laju inflasi NTB tercatat sebesar 3,59% (yoy). Sedikit meningkat dibandingkan dengan periode Desember 2009 yang mencapai 3,34% (yoy) dan jauh lebih rendah bila dibanding periode yang sama tahun lalu yang mengalami lonjakan hingga 11,89% (yoy). Namun angka tersebut masih berada diatas laju inflasi Nasional yang tercatat sebesar 3,43% (yoy). Secara tahun kalender atau kumulatif laju inflasi NTB hingga Maret 2010 mencapai 2,16% (ytd), lebih tinggi dibanding periode tahun lalu yang hanya mencapai 1,91% (ytd). Dari dua kota yang menjadi daerah perhitungan inflasi, kota Mataram mengalami laju inflasi tertinggi mencapai 2,33% (ytd) sedangkan kota Bima tercatat sebesar 1,53% (ytd).

Secara triwulanan, inflasi di NTB pada triwulan I-2010 meningkat menjadi 2,16% (qtq) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami deflasi sebesar 0,36% (qtq). Laju inflasi tersebut utamanya disebabkan oleh laju inflasi pada kelompok bahan makanan. Sedangkan penurunan harga terbesar dialami oleh kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan.

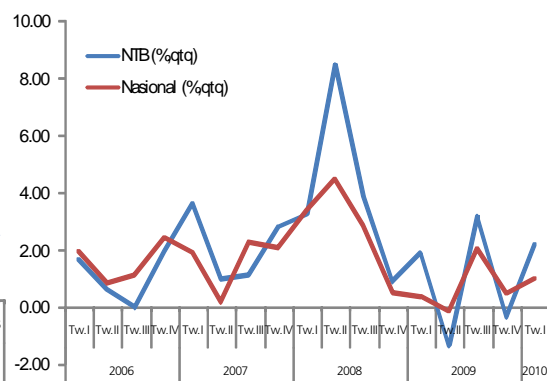
Secara bulanan, sepanjang triwulan I-2010 laju inflasi bulanan (mtm) terjadi pada bulan Januari dan Februari masing-masing sebesar 1,78% dan 0,51%. Sementara pada Maret 2010, NTB mengalami deflasi sebesar 0,14% (mtm) yang disebabkan oleh meningkatnya persediaan bahan makanan akibat dimulainya musim panen padi.

Grafik 2.1  
Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan NTB



Sumber: BPS

Grafik 2.2  
Perkembangan Inflasi Triwulanan NTB



Sumber: BPS

Berdasarkan wilayah, laju inflasi pada kota Mataram terjadi pada awal dan pertengahan triwulan sedangkan di akhir triwulan mengalami deflasi. Laju inflasi tersebut utamanya berasal dari besarnya laju inflasi pada kelompok bahan makanan dan makanan jadi, minuman, rokok & tembakau. Komoditas beras, tomat sayur, bayam (sub kelompok sayur-sayuran), cabe rawit dan cabe merah (bumbu-bumbuan) merupakan komoditas yang mengalami laju inflasi yang cukup tinggi dibandingkan komoditas lainnya. Belum tibanya musim panen menyebabkan menipisnya persediaan pada komoditas beras. Sedangkan pengaruh cuaca yang tidak menentu dan gangguan hama menyebabkan berkurangnya pasokan pada komoditas sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan. Selain itu, adanya perayaan hari besar keagamaan yaitu Maulid Nabi dan Nyepi yang terjadi di triwulan I-2010 diperkirakan memberikan tekanan pada inflasi dari sisi permintaan pada kota Mataram.

Kondisi perkembangan harga barang dan jasa di kota Bima memiliki pola yang sama seperti kota Mataram. Pada awal triwulan, tekanan inflasi juga berasal dari kelompok bahan makanan (beras) dan makanan jadi, minuman, rokok & tembakau (gula pasir), sedangkan di akhir triwulan terjadi kecenderungan penurunan harga (deflasi). Pengaruh faktor musiman yaitu belum tibanya kegiatan panen padi, musim giling tebu dan cuaca buruk (gelombang tinggi) pada awal triwulan diperkirakan menekan laju inflasi di kota Bima. Sementara terjadinya penurunan harga pada akhir triwulan dipengaruhi oleh mulainya kegiatan panen padi dan bandeng sehingga mengurangi tekanan pada laju inflasi.

Peningkatan laju inflasi NTB pada awal tahun 2010 terutama disebabkan oleh oleh faktor musiman. Bergesernya kegiatan tanam padi sebagai dampak pengaruh El Nino berakibat kepada mundurnya musim panen padi yang diperkirakan akan tiba di awal triwulan II-2010. Faktor lainnya yaitu pengaruh cuaca buruk yang mengganggu produktivitas pertanian dan menghambat kelancaran distribusi pasokan barang diyakini menyebabkan terjadinya penurunan ketersediaan barang yang pada gilirannya turut memberikan tekanan pada laju inflasi di NTB. Sedangkan faktor yang menahan laju inflasi yaitu pengaruh penurunan harga BBM pada pertengahan Januari 2009 yang secara teknis mempengaruhi proses perhitungan inflasi (*base-effect*) dan tidak adanya kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga-harga komoditas administered price.

Sepanjang triwulan I-2010, sebagian besar kelompok barang dan jasa di NTB tercatat mengalami peningkatan laju inflasi. Berdasarkan jenis kelompok barang dan jasa, kelompok bahan makanan mengalami laju inflasi tertinggi yang utamanya berasal dari komoditas beras dan sayur-sayuran. Kemudian disusul oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau. Sedangkan kelompok yang menahan laju inflasi berasal dari kelompok sandang dan transpor, komunikasi & jasa keuangan yang mengalami deflasi.



Meski dikenal sebagai salah satu daerah lumbung beras nasional, pada awal triwulan I-2010 Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami laju inflasi yang cukup tinggi yang didorong oleh peningkatan harga beras. Tingkat konsumsi beras masyarakat NTB yang tergolong cukup tinggi mencapai 121,7 kg/kapita/tahun<sup>1</sup> dan belum mulainya musim panen padi berakibat pada menipisnya ketersediaan beras di gudang-gudang distributor. Di samping itu, kebijakan pemerintah yang menaikkan harga pokok pembelian (HPP) gabah dan beras sebesar 10% di awal tahun 2010 (Tabel 2.1) dalam perkembangannya diperkirakan turut memicu kenaikan harga beras. Berdasarkan pantauan BI Mataram, peningkatan harga beras terjadi sejak awal Desember 2009 kendati pelaksanaan HPP yang baru belum berlaku dan ketahanan beras di NTB mencukupi hingga semester I 2010 (BULOG). Dampak psikologis momentum peningkatan HPP tersebut disinyalir dimanfaatkan “pasar” dalam menjual beras dengan meningkatkan harga jual beras sehingga pada Januari 2010 harga beras bergerak naik hingga menyentuh level Rp7.200 per kg.

Tabel 2.1  
Perkembangan Harga Pokok Pembelian Gabah & Beras (Rp/kg)

Keterangan	Gabah Kering Panen (GKP)		Gabah Kering Giling (GKG)		Beras	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010
Petani	2.400	2.640	-	-	-	-
Penggilingan	2.440	2.685	3.000	3.300	-	-
BULOG	-	-	3.040	3.345	4.600	5.060

Sumber: Kementerian Pertanian

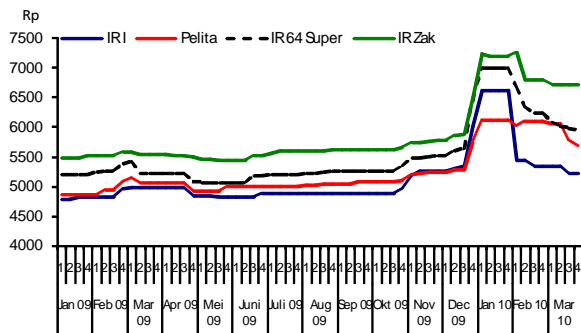
Dalam menjaga stabilitas perkembangan harga barang/jasa dan ketahanan pangan khususnya pada komoditas beras, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Wakil Gubernur NTB telah mengeluarkan suatu himbauan kepada masyarakat agar tidak panik dalam menyikapi perkembangan harga beras. Selain itu, sebagai upaya untuk meredam gejolak peningkatan harga beras BULOG Divre NTB melaksanakan Operasi Pasar (OP) di sejumlah pasar dan tempat strategis di seluruh wilayah NTB.

Sejalan dengan perkembangan harga bahan makanan di Nusa Tenggara Barat, harga komoditas pangan di pasar internasional pada awal triwulan I-2010 juga sempat mengalami peningkatan antara lain terjadi pada komoditas beras dan jagung. Peningkatan harga tersebut merupakan dampak dari menipisnya persediaan komoditas pangan dunia akibat belum dimulainya musim panen. Pada komoditas emas perhiasan, kecenderungan perilaku investor yang memilih komoditas logam mulia sebagai alat investasi memberikan tekanan terhadap harga emas di dalam negeri yang turut menekan inflasi melalui kelompok sandang. Di sisi lain, terjadinya penguatan nilai mata

<sup>1</sup> Sekda II Prov. NTB dalam evaluasi ketahanan pangan NTB (21/12/2009)

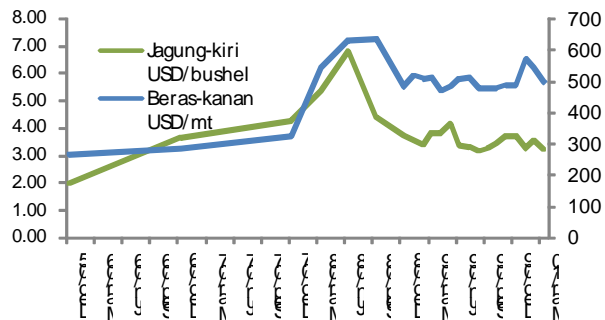
uang Rupiah terhadap mata uang asing menjadi faktor penahan laju inflasi dari sisi eksternal.

Grafik 2.3  
Perkembangan Harga Beras di NTB



Sumber: Survei Pemantauan Harga, KBI Mataram

Grafik 2.4  
Perkembangan Harga Pangan di Pasar Internasional



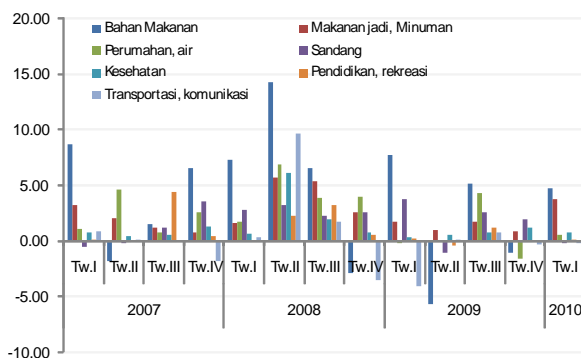
Sumber: CEIC, 1 bushel= 31,5 kg

## 2.2. INFLASI TRIWULANAN

Secara triwulanan, perkembangan harga barang dan jasa di Nusa Tenggara Barat periode triwulan I-2010 mengalami laju inflasi, yang tercatat sebesar 2,16% (qtq). Laju inflasi atau peningkatan harga secara kuartalan terbesar dialami oleh kelompok bahan makanan kemudian disusul oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau dan kesehatan yang masing-masing tercatat sebesar 4,74%, 3,82% dan 0,77%. Di sisi lain, terdapat kelompok yang mengurangi tekanan inflasi atau mengalami deflasi yang terjadi pada kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar 0,13% dan sandang sebesar 0,12%.

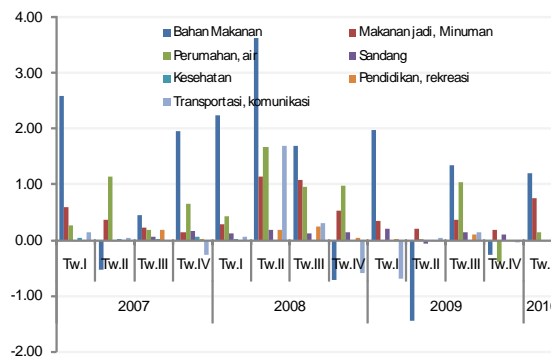
Berdasarkan sumbangannya, pembentukan laju inflasi kuartalan pada triwulan I-2010 didominasi oleh kelompok bahan makanan yang sumbangannya mencapai 1,21%. Selanjutnya disusul oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau dengan sumbangan sebesar 0,76%.

Grafik 2.5  
Inflasi Triwulanan Nusa Tenggara Barat



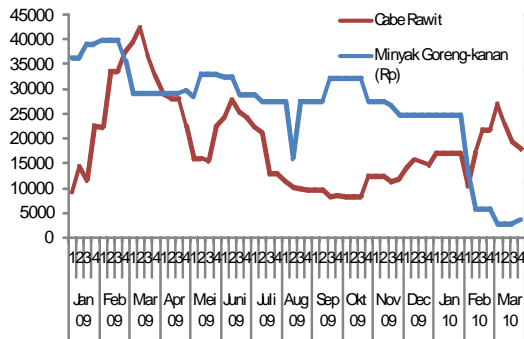
Sumber: BPS

Grafik 2.6  
Sumbangan Inflasi Triwulanan Nusa Tenggara Barat



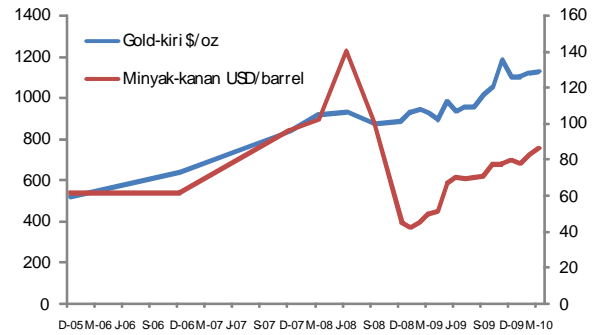
Sumber: BPS

Grafik 2.7  
Perkembangan Harga Cabe Rawit dan Minyak Goreng di NTB



Sumber: BPS

Grafik 2.8  
Perkembangan Harga Emas dan Minyak Mentah di Pasar Dunia



Sumber: CEIC

### 2.3. INFLASI TAHUNAN

Pergerakan harga barang dan jasa (inflasi) secara tahunan di kota Mataram dan Bima di sepanjang triwulan I-2010 menunjukkan kecenderungan peningkatan indeks, setelah pada beberapa triwulan sebelumnya terjadi tren penurunan laju inflasi. Laju inflasi tahunan triwulan I-2010 tercatat mencapai 3,59% (yoy) meningkat dibanding dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,34% (yoy). Meski mengalami pergerakan yang searah dengan angka laju inflasi Nasional namun laju inflasi tahunan NTB pada triwulan laporan masih berada diatas laju inflasi nasional yang tercatat sebesar 3,43% (yoy).

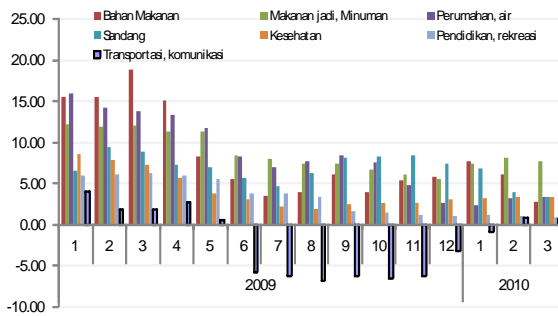
Tabel 2.2  
Inflasi Tahunan Nusa Tenggara Barat (%)

No	Kelompok	2006	2007	2008	2009						2010		
		Des	Des	Des	Mar	Juni	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
	<b>Total</b>	<b>4.16</b>	<b>8.77</b>	<b>13.29</b>	<b>11.89</b>	<b>4.66</b>	<b>4.63</b>	<b>3.67</b>	<b>3.37</b>	<b>3.34</b>	<b>4.55</b>	<b>4.61</b>	<b>3.59</b>
1	Bahan Makanan	5.80	15.64	17.47	18.97	5.67	6.22	4.05	5.53	5.91	7.80	6.16	2.90
2	Makanan jadi, Minuman	5.52	7.64	13.98	12.10	8.51	7.45	6.74	6.16	5.62	7.56	8.26	7.77
3	Perumahan, air	1.07	9.50	16.09	13.81	8.44	8.57	7.62	4.95	2.68	2.42	3.29	3.38
4	Sandang	5.02	4.22	7.97	8.91	5.83	8.23	8.32	8.48	7.57	6.92	4.05	3.39
5	Kesehatan	2.24	3.36	9.09	7.34	3.12	2.63	2.76	2.67	3.11	3.3	3.43	3.47
6	Pendidikan, rekreasi	10.42	5.09	7.03	6.33	3.89	1.75	1.55	1.26	1.15	1.23	1.13	0.99
7	Transportasi, komunikasi	3.18	-0.65	7.59	1.92	-5.76	-6.31	-6.59	-6.24	-3.25	-0.94	0.85	0.66

Secara umum, bila dibanding dengan triwulan IV-2009 laju inflasi tahunan NTB mengalami peningkatan indeks harga yang terjadi pada sebagian besar kelompok barang dan jasa kecuali kelompok bahan makanan, sandang dan pendidikan, rekreasi & olahraga. Laju inflasi tahunan tertinggi dialami oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau yang tercatat sebesar 7,77% dimana pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 5,62%. Sementara laju inflasi terendah dialami oleh kelompok transportasi dan komunikasi yaitu sebesar 0,66%. Sedangkan pada kelompok barang dan jasa lainnya kenaikan berada pada kisaran 0,99% hingga 3,47%.

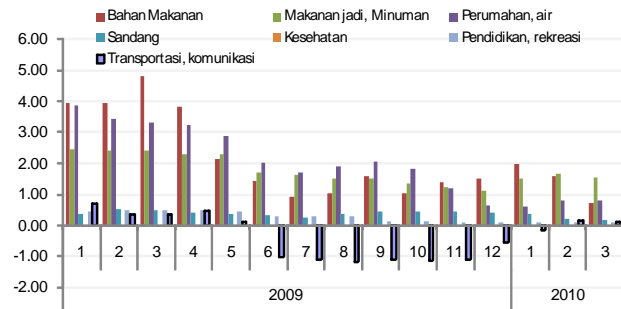
Berdasarkan sumbangannya, kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau memberikan kontribusi inflasi yang tertinggi yaitu sebesar 1,55% kemudian diikuti oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,82%. Sedangkan kontribusi kelompok barang dan jasa lainnya yang turut memicu inflasi berada pada kisaran 0% hingga 0,74%.

Grafik 2.9  
Inflasi Tahunan Nusa Tenggara Barat



Sumber: BPS

Grafik 2.10  
Sumbangan Inflasi Tahunan Nusa Tenggara Barat



Sumber: BPS

## BAB 3

# PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH

Secara umum, kinerja perbankan Nusa Tenggara Barat pada triwulan I-2010 menunjukkan perkembangan yang relatif stabil. Kondisi tersebut tercermin dari perkembangan beberapa indikator perbankan NTB seperti aset, kredit dan DPK yang terus menunjukkan peningkatan. Namun demikian, secara tahunan terjadi perlambatan pada laju pertumbuhannya. Peningkatan tersebut juga ditunjukkan oleh kegiatan intermediasi perbankan yang disertai perbaikan pada kualitas kredit yang disalurkan.

### 3.1. Intermediasi Perbankan

**Kinerja intermediasi perbankan Nusa Tenggara Barat pada posisi triwulan I-2010 kembali menunjukkan kinerja positif.** Kondisi tersebut tercermin dari peningkatan pada jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dan membaiknya kegiatan penghimpunan dana masyarakat oleh industri perbankan Nusa Tenggara Barat.

Pada posisi Maret 2010, *outstanding* kredit yang berhasil disalurkan kepada masyarakat meningkat mencapai Rp8,22 triliun atau tumbuh sebesar 23,86% (yoy) dibanding periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp6,64 triliun. Di sisi lain, jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat mengalami peningkatan mencapai Rp7,61 triliun atau tumbuh sebesar 10,19% (yoy), meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp6,91 triliun.

Tabel 3.1  
Perkembangan Indikator Perbankan di NTB

Indikator	2007				2008				2009				2010
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1
1 Aset	6,939	7,291	7,539	7,575	7,919	8,398	8,875	9,177	9,704	10,271	10,597	11,317	11,757
Growth % (yoy)	22.10	21.30	19.26	12.58	14.12	15.19	17.73	21.15	22.54	22.30	19.39	23.31	21.16
2 Kredit	4,214	4,664	4,984	5,050	5,221	5,816	6,204	6,346	6,638	7,083	7,414	7,726	8,222
Growth % (yoy)	17.64	23.11	26.67	25.35	23.90	24.69	24.47	25.67	27.13	21.80	19.50	21.74	23.86
3 DPK	5,243	5,241	5,416	5,627	5,597	5,768	6,285	6,649	6,909	7,128	7,325	7,453	7,613
Growth % (yoy)	24.70	15.09	18.97	10.76	6.75	10.05	16.05	18.16	23.44	23.57	16.55	12.10	10.19
4 LDR (%)	80.38	88.98	92.03	89.74	93.29	100.82	98.71	95.45	96.08	99.37	101.21	103.67	107.99
5 NPL (%)	2.92	4.15	4.08	3.33	3.82	3.41	3.27	2.81	2.99	2.88	3.20	2.63	2.56

Sumber : KBI Mataram

Tingginya laju pertumbuhan penyaluran kredit dibanding dengan pertumbuhan DPK pada triwulan ini mendorong peningkatan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan NTB dari 103,67% pada triwulan lalu menjadi 107,99%. Dari sisi kualitas kredit, meningkatnya kegiatan penyaluran kredit turut diikuti oleh semakin

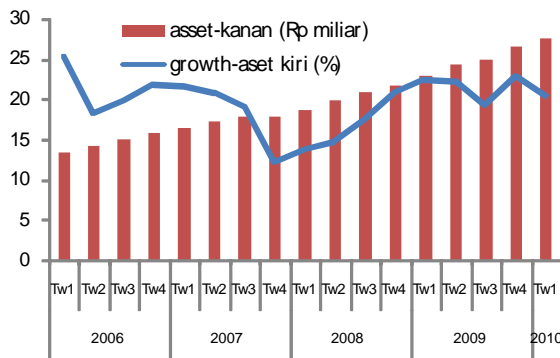
membaihnya kualitas kredit. Hal ini ditunjukkan oleh menurunnya rasio *Non Performing Loans* (NPL) menjadi 2,56%, lebih rendah dibanding posisi triwulan lalu yang tercatat sebesar 2,63%.

### 3.2. Perkembangan Bank Umum

#### 3.2.1. Perkembangan Aset

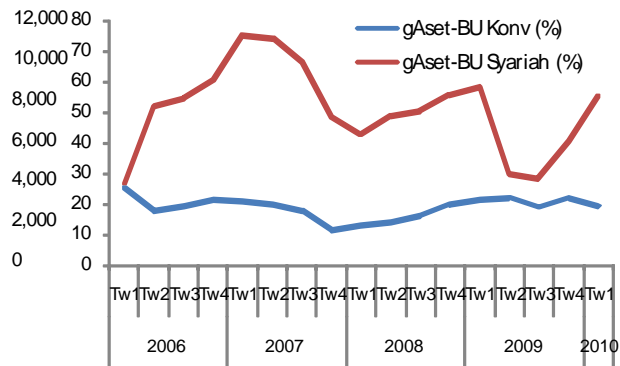
Setelah mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi pada triwulan lalu, pada triwulan I-2010 pertumbuhan aset Bank Umum NTB mengalami perlambatan. Total aset Bank Umum NTB pada posisi Maret 2010 mencapai Rp11,06 triliun atau tumbuh sebesar 20,55%, melambat dibanding posisi triwulan I-2009 yang tercatat sebesar Rp9,17 triliun dan tumbuh sebesar 23,07% (yoy). Meskipun melambat, namun pertumbuhan aset Bank Umum NTB masih berada pada kisaran tinggi. Melambatnya pertumbuhan DPK Bank Umum NTB pada triwulan ini diperkirakan menjadi faktor yang menahan laju pertumbuhan aset.

Grafik 3.1  
Perkembangan Aset Bank Umum NTB



Sumber : KBI Mataram

Grafik 3.2  
Pertumbuhan Aset Bank Umum Menurut Kegiatan Usaha



Sumber : KBI Mataram

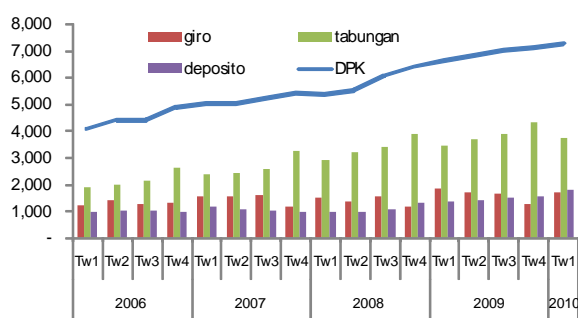
Berdasarkan komposisinya, pembentukan aset Bank Umum NTB masih didominasi oleh bank-bank milik pemerintah yang jumlahnya mencapai Rp8,66 triliun dengan pangsa mencapai sebesar 78,32% dari total aset seluruh bank umum di NTB. Sedangkan pembentukan aset bank swasta nasional pangasanya mencapai 21,68% atau sebesar Rp2,38 triliun.

Dari sisi operasional, pertumbuhan yang menggembirakan kembali ditunjukkan oleh perkembangan aset pada bank umum syariah yang meningkat mencapai Rp523,65 miliar atau tumbuh signifikan sebesar 55,34% (yoy). Pertumbuhan tersebut jauh lebih tinggi dibanding posisi triwulan I-2009 yang tercatat sebesar Rp337,10 miliar. Sementara perkembangan aset bank umum konvensional NTB pada triwulan I-2010 tumbuh sebesar 19,22% (yoy) atau secara nominal mencapai Rp10,53 triliun, meningkat dibanding periode yang sama tahun 2009 yang tercatat sebesar Rp8,84 triliun.

### 3.2.2. Pengimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)

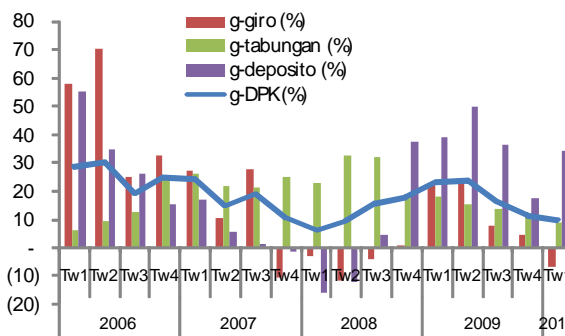
Perkembangan pengimpunan DPK pada bank umum di Nusa Tenggara Barat didorong oleh pertumbuhan jumlah tabungan dan deposito namun mengalami perlambatan. Pada triwulan I-2010, DPK yang berhasil dihimpun mencapai Rp7,26 triliun atau tumbuh sebesar 9,79% (yoy), melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan I-2009 yang mencapai 23,36% (yoy). Secara umum, mayoritas DPK yang dihimpun oleh bank umum NTB masih berasal dari jenis tabungan dengan pangsa sebesar 51,55% atau mencapai Rp3,74 triliun. Pangsa tersebut menurun jika dibandingkan dengan posisi triwulan I-2009 yang tercatat sebesar 52,03%. Secara tahunan, jumlah tabungan pada triwulan I-2010 tumbuh sebesar 9,79%, jauh melambat dibanding periode yang sama tahun lalu yang mampu tumbuh mencapai 23,36% (yoy).

Grafik 3.3  
Perkembangan DPK Bank Umum di NTB  
(Rp miliar)



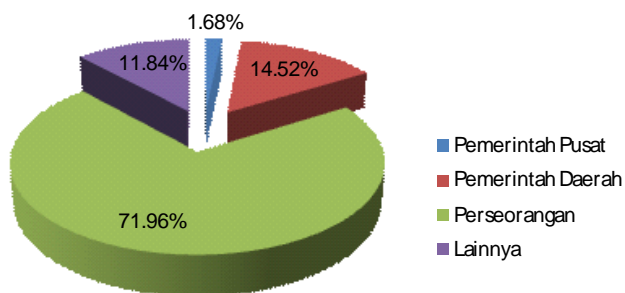
Sumber : KBI Mataram

Grafik 3.4  
Pertumbuhan DPK Bank Umum di NTB (yoy)



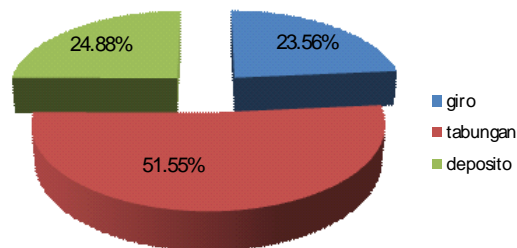
Sumber : KBI Mataram

Grafik 3.5  
Pangsa DPK per Kepemilikan DPK Bank Umum  
di NTB (Rp miliar)



Sumber : KBI Mataram

Grafik 3.6  
Pangsa DPK Menurut Jenis Simpanan  
Bank Umum di NTB



Sumber : KBI Mataram

Meski mengalami pertumbuhan yang melambat, perkembangan sumber dana jangka panjang yaitu deposito menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi sebesar 34,26% (yoy) atau mencapai Rp1,81 triliun, lebih rendah dibanding pertumbuhan triwulan I-2009 yang mencapai 39,07% (yoy). Berdasarkan pangasanya, jumlah deposito

kembali menunjukkan tren peningkatan yang tercatat sebesar 24,88%, dimana triwulan lalu pangasanya sebesar 21,89%. Jumlah dana jangka panjang yang terus mengalami peningkatan diyakini akan terus menopang ketahanan likuiditas bank umum sehingga peluang terjadinya *maturity mismatch* mengingat kredit yang disalurkan jangka waktunya relatif lebih panjang dapat dihindari.

Berdasarkan pangasanya, perkembangan dana jangka pendek berupa giro mengalami kenaikan, namun menunjukkan pertumbuhan negatif atau mengalami kontraksi. Pada triwulan I-2010 perkembangan giro tumbuh negatif sebesar 6,36% (yoy), turun cukup tajam dibanding kinerja periode I-2009 yang mampu tumbuh sebesar 23,02% (yoy). Sedangkan pangsa giro meningkat menjadi sebesar 23,56%, naik dibanding periode sebelumnya yang mencapai 17,52% terhadap keseluruhan DPK yang dihimpun. Rendahnya penerimaan pendapatan asli daerah Pemprov. NTB pada triwulan I-2010 secara langsung mempengaruhi kondisi perkembangan jumlah giro mengingat kepemilikan giro sebagian besar dimiliki oleh pemerintah daerah yang menempatkan dananya di bank umum (PT. BANK NTB).

### 3.2.3. Perkembangan Kredit Bank Umum

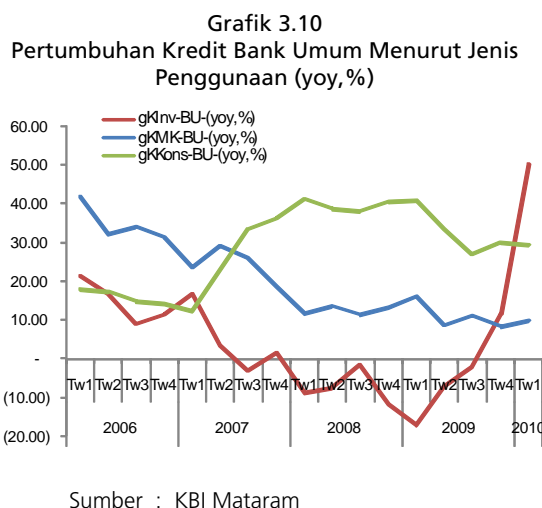
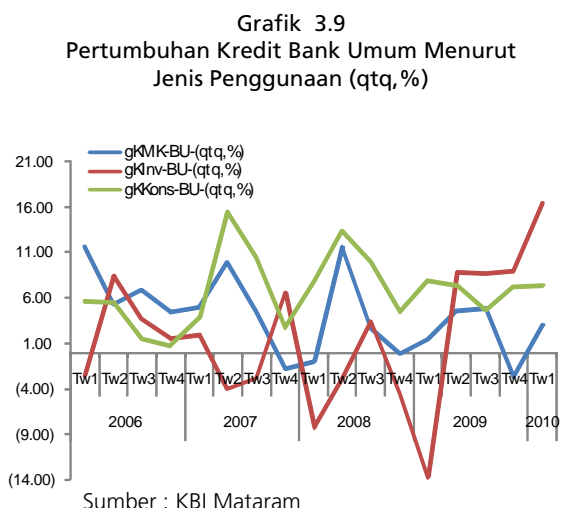
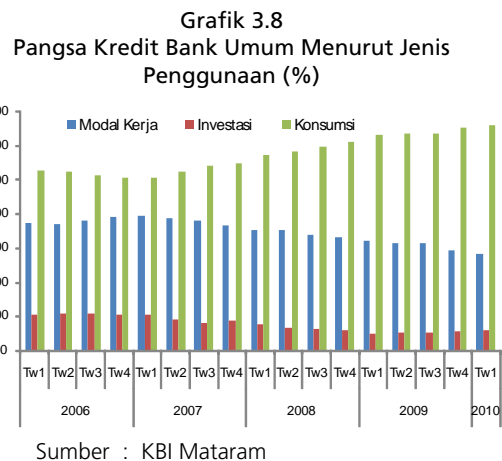
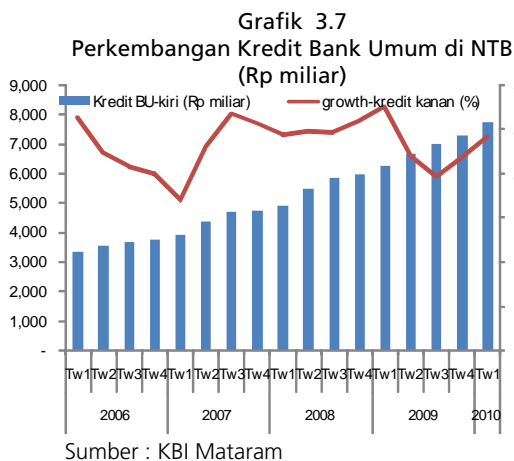
Sejalan dengan perkiraan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat, kredit yang disalurkan bank umum di NTB juga menunjukkan peningkatan. Pada triwulan I-2010 penyaluran kredit ke masyarakat mencapai Rp7,75 triliun atau tumbuh sebesar 24,08% (yoy), melambat dibanding pertumbuhan triwulan I-2009 yang mampu tumbuh mencapai 27,49% (yoy). Secara tahun kalender, kredit yang disalurkan tumbuh sebesar 6,55% (ytd). Masih relatif tingginya suku bunga kredit bank umum NTB yang ditawarkan diperkirakan mempengaruhi perlambatan pertumbuhan kredit pada triwulan ini.

Sejalan dengan meningkatnya penyaluran kredit, kinerja kegiatan intermediasi bank umum di Nusa Tenggara Barat juga semakin membaik yang ditunjukkan oleh meningkatnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari 102,42% pada triwulan sebelumnya menjadi 106,72% pada periode laporan. Tingkat LDR yang berada di atas 100% mencerminkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan, selain menggunakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat NTB bank umum juga memanfaatkan aliran dana yg masuk ke NTB. Hal ini menunjukkan masih terbukanya peluang bagi perbankan untuk masuk ke dalam industri perbankan di NTB.

Berdasarkan jenis penggunaannya pertumbuhan kredit baik secara triwulanan dan tahunan menunjukkan peningkatan pada seluruh jenis kredit. Pertumbuhan kredit tertinggi terjadi pada kredit investasi yang meningkat signifikan menjadi Rp464,49 miliar (*share*: 5,99%) atau tumbuh sebesar 50,03% (yoy) dibanding periode yang sama tahun lalu yang berkontraksi sebesar 17,18% atau mencapai Rp309,60 miliar. Kemudian disusul oleh kredit konsumsi yang tumbuh positif sebesar 29,27% (yoy) menjadi Rp5,09 triliun (*share*: 65,65%), melambat dibanding triwulan I-2009 yang tumbuh sebesar



40,61% (yoy) atau sebesar Rp309,60 miliar. Pertumbuhan yang melambat juga terjadi pada kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 9,86% (yoy) menjadi Rp2,20 triliun (share: 28,35%), melambat dibanding periode yang sama tahun lalu yang tumbuh mencapai 15,89% (yoy) atau sebesar Rp2,00 triliun.



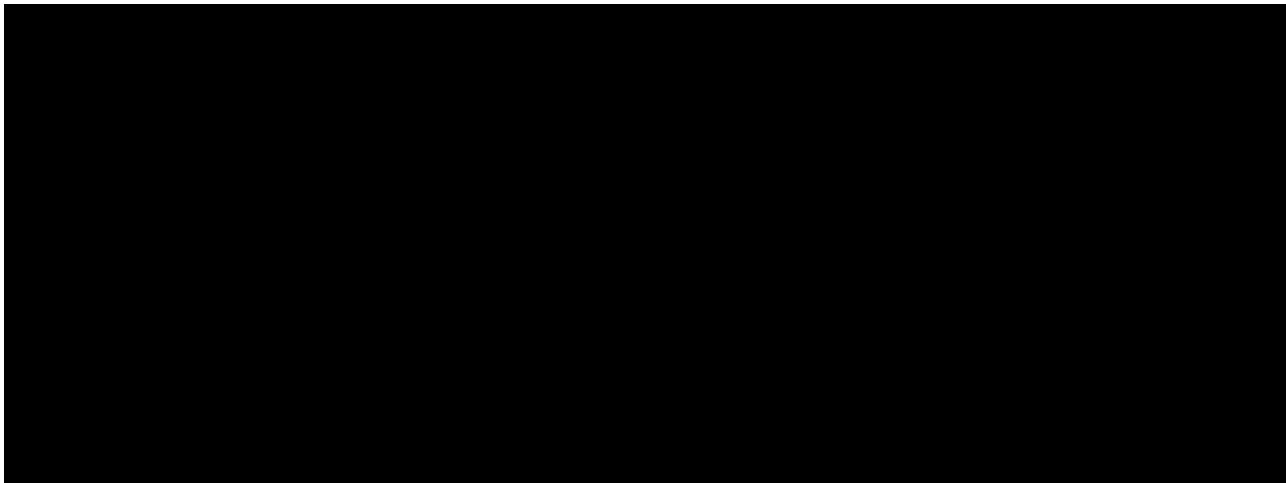
Tabel 3.2.  
Pertumbuhan Kredit Bank Umum di NTB (yoy, %)

[Redacted Table Content]

Sumber : KBI Mataram

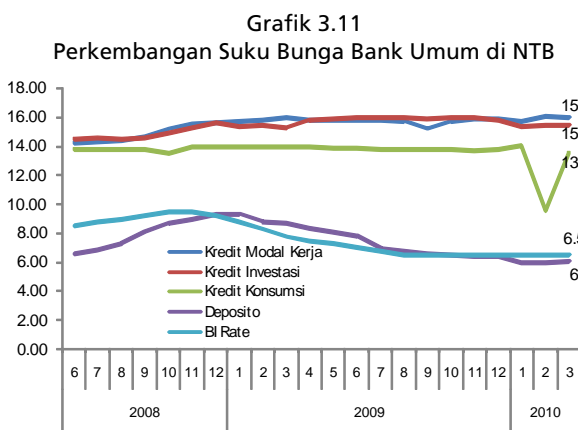
Menurut sektor ekonomi, melanjutkan kinerja pada dua triwulan sebelumnya pertumbuhan kredit tertinggi pada triwulan I-2010 dimiliki oleh sektor pertambangan yang tercatat mencapai 55,71% (yoy). Kemudian disusul oleh kredit lain-lain dan konstruksi yang masing-masing tumbuh sebesar 36,03% (yoy) dan 18,28% (yoy). Di sisi lain, kecenderungan pertumbuhan negatif kembali dialami oleh sektor pertanian yang turun tajam hingga 69,52% (yoy). Selain dikarenakan rendahnya akses petani dalam mendapatkan pembiayaan dari bank umum, adanya indikasi kecenderungan penggunaan modal pribadi dalam menanggung biaya produksi petani menyebabkan pertumbuhan pada sektor pertanian terus mengalami kontraksi.

Tabel 3.3  
Perkembangan Kredit Bank Umum di NTB



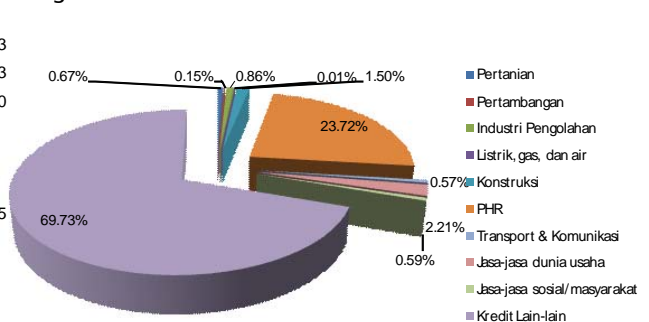
Sumber : KBI Mataram

Selain pada sektor lain-lain, pangsa penyaluran kredit produktif pada triwulan I-2010 masih didominasi oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) dengan pangsa mencapai 23,72% atau tercatat sebesar Rp1,84 triliun. Penyaluran kredit ke sektor jasa-jasa dunia usaha menempati posisi kedua dengan pangsa sebesar 2,21% (Rp171,24 miliar), kemudian diikuti oleh sektor konstruksi yang pangasanya sebesar 1,50% (Rp116,47 miliar). Sementara penyaluran kredit pada sektor-sektor produktif lainnya pangasanya berada pada kisaran 0,01% hingga 0,86% dari keseluruhan kredit.



Sumber : KBI Mataram (data sementara)

Grafik 3.12  
Pangsa Kredit Bank Umum Secara Sektoral di NTB



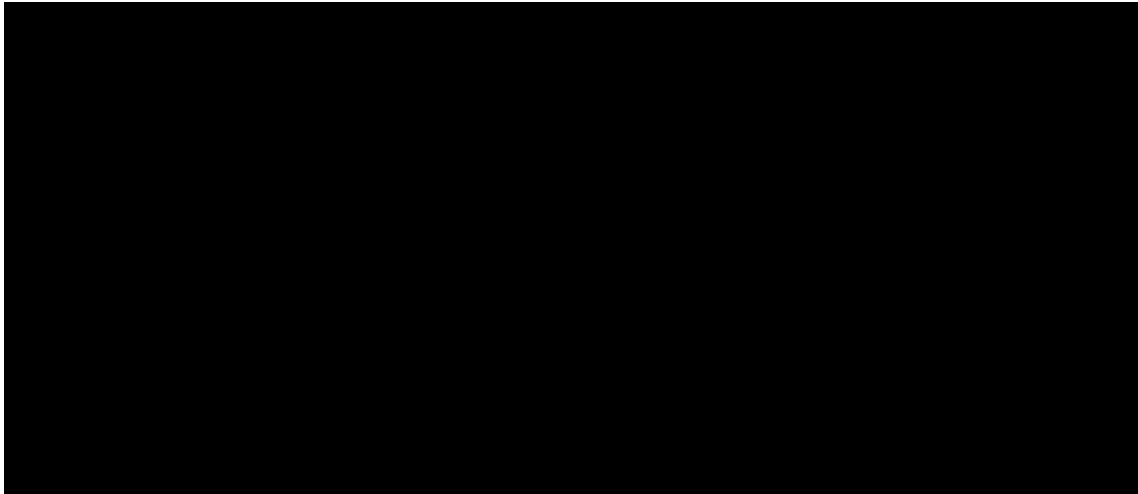
Sumber : KBI Mataram

Pada triwulan I-2010, konsistensi penetapan suku bunga acuan (*BI rate*) sebesar 6,50% sejak Agustus 2009 kembali mendapatkan respon yang beragam oleh perkembangan tingkat suku bunga kredit bank umum NTB. Kecenderungan penurunan suku bunga kredit terjadi pada kredit investasi dan konsumsi yang masing-masing tercatat sebesar 15,43% (Des'09: 15,84%) dan 13,50% (Des'09: 13,72%). Sedangkan suku bunga kredit modal kerja menunjukkan kecenderungan meningkat menjadi 15,93% (Des'09: 15,86%).

#### 3.2.4. Risiko Kredit

Risiko kredit yang disalurkan bank umum di NTB selama triwulan I-2010 kembali menunjukkan perbaikan kualitas. Persentase jumlah kredit bermasalah yang terlihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) menurun dari 2,26% pada triwulan lalu menjadi 1,96%. Rasio NPL yang relatif rendah tersebut (dibawah 5%) mengindikasikan masih terjaganya risiko kredit bank umum NTB.

Tabel 3.4  
Perkembangan Kualitas Kredit Bank Umum di NTB



Sumber : KBI Mataram

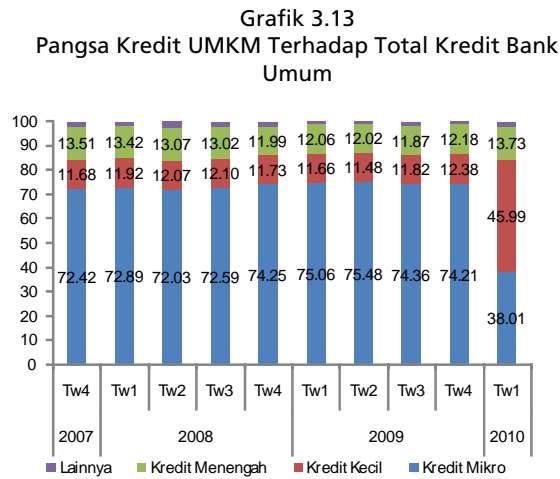
Berdasarkan jenis penggunaan, kualitas kredit bank umum NTB mengalami peningkatan kecuali pada kualitas kredit konsumsi yang menunjukkan penurunan. Pada triwulan I-2010, penurunan rasio NPL terbesar dialami oleh kredit modal kerja yang menurun dari 5,54% pada triwulan lalu menjadi 4,67%. Kemudian diikuti oleh kredit investasi yang turun menjadi 2,35% dibanding posisi triwulan IV-2009 yang tercatat mencapai 2,75%. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh rasio NPL kredit konsumsi, meningkat tipis dari 0,74% pada triwulan lalu menjadi 0,76% pada periode laporan.

Secara sektoral, membaiknya kualitas kredit pada triwulan I-2010 didorong oleh semakin berkurangnya kredit bermasalah pada sektor pertanian dan industri pengolahan yang rasio NPL-nya turun tajam dibanding posisi triwulan IV-2009.

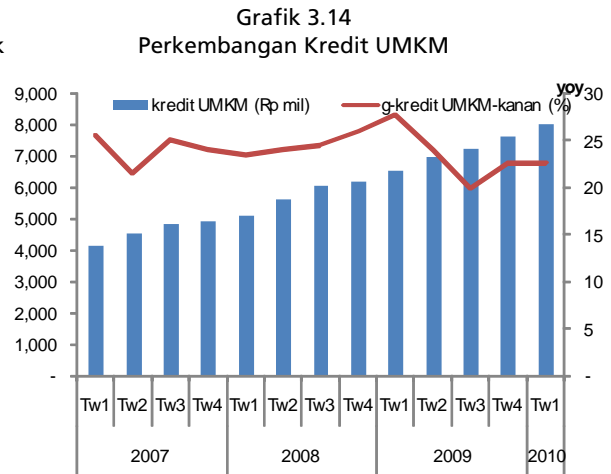
Sementara sektor perdagangan, hotel & restoran (PHR) tampil sebagai sektor yang memiliki rasio NPL tertinggi mencapai 5,12%. Sedangkan laju peningkatan NPL terbesar ditunjukkan oleh sektor jasa dunia usaha.

### 3.3. Perkembangan Kredit UMKM

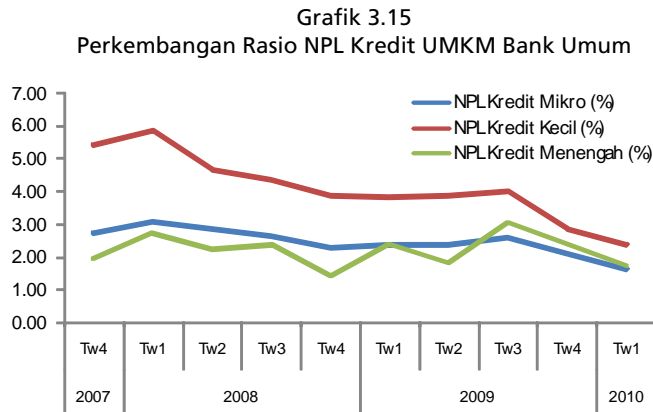
Sejalan dengan kondisi penyaluran kredit secara keseluruhan pada bank umum, pada triwulan I-2010 penyaluran kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengalami peningkatan namun menunjukkan pertumbuhan yang melambat. Pada triwulan I-2010 nominal *outstanding credit* UMKM (plafon kredit < Rp5 miliar) perbankan NTB meningkat menjadi Rp8,05 triliun yang tumbuh sebesar 22,63% (yoy), melambat dibanding periode yang sama tahun lalu yang mampu tumbuh sebesar 27,78% (yoy). Dari sisi komposisi penyaluran, pangsa kredit UMKM juga mengalami penurunan menjadi 97,87%, dimana pada triwulan I-2009 tercatat mencapai 98,85%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dukungan pembiayaan perbankan NTB bagi pelaku usaha besar mulai meningkat.



Sumber : KBI Mataram



Sumber : KBI Mataram



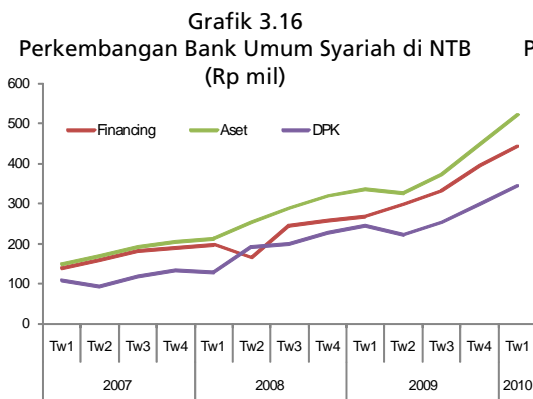
Sumber : KBI Mataram

Pada triwulan I-2010, penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank umum NTB masih didominasi oleh penyaluran pada kredit UMKM yang pangasanya mencapai 97,74% atau mencapai Rp7,57 triliun. Berdasarkan skala kreditnya, penyaluran kredit UMKM bank umum didominasi oleh kredit kecil (plafon Rp50 juta s.d Rp500 juta) mencapai Rp3,56 triliun dengan pangsa sebesar 45,99%. Kemudian diikuti oleh kredit mikro (plafon s.d Rp50 juta) mencapai Rp2,95 triliun dengan pangsa mencapai 38,01%. Sedangkan pangsa pada kredit menengah (plafon Rp500 juta s.d Rp5 miliar) mencapai 13,73% atau secara nominal mencapai sebesar Rp 1,06 triliun.

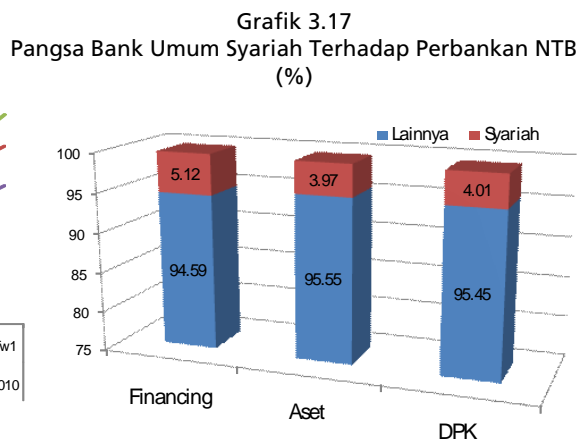
Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit UMKM bank umum masih didominasi oleh kredit konsumsi dengan nominal kredit sebesar Rp5,04 triliun dengan pangsa 66,59% dari total kredit UMKM yang telah disalurkan, disusul oleh kredit modal kerja sebesar Rp2,10 triliun dengan pangsa 27,73% kemudian kredit investasi sebesar Rp0,43 triliun dengan pangsa 5,68%.

**3.4. Perkembangan Bank Umum Syariah**

**Secara umum perkembangan bank umum syariah Nusa Tenggara Barat pada triwulan I-2010 masih menunjukkan kinerja yang baik meskipun mengalami perlambatan pertumbuhan (aset dan DPK).** Hingga akhir Maret 2010 total aset bank umum syariah mampu tumbuh sebesar 55,34% (yoy) menjadi Rp 523,65 miliar, sedikit melambat dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh mencapai 58,66% (yoy). Dibandingkan dengan total aset perbankan di NTB posisi pangsa aset bank umum syariah masih berada dibawah target indikatif (5%) aset perbankan syariah yaitu sebesar 4,45%.



Sumber : KBI Mataram



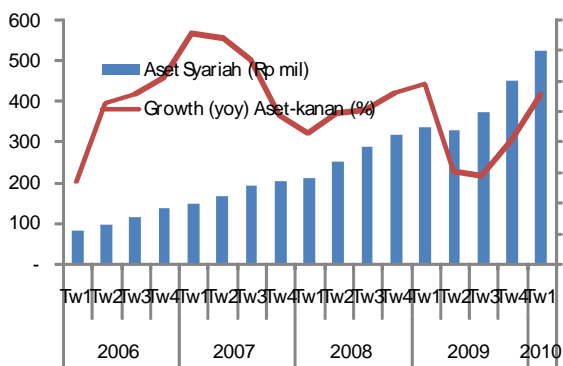
Sumber : KBI Mataram

Di sisi pembiayaan, dukungan pembiayaan yang berhasil disalurkan bank umum syariah mencapai Rp445,04 miliar atau tumbuh sebesar 65,31% (yoy), meningkat tajam dibanding periode yang sama tahun lalu yang tumbuh mencapai 35,13%(yoy). Di sisi penghimpunan dana, DPK yang berhasil dihimpun oleh bank umum syariah NTB pada

triwulan I-2010 mengalami perlambatan pertumbuhan. DPK tersebut tumbuh sebesar 39,55% (yoy) menjadi Rp346,08 miliar, turun tajam dibanding triwulan I-2009 yang mampu tumbuh fantastis mencapai 90,83% (yoy).

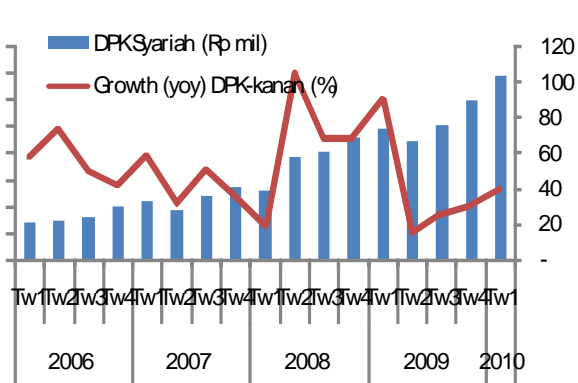
Laju pertumbuhan pembiayaan yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan DPK yang dihimpun, secara langsung mempengaruhi peningkatan *Financing Deposit Ratio* (FDR) bank umum syariah NTB pada periode laporan menjadi 128,59%, jauh lebih tinggi dibandingkan pencapaian pada triwulan I-2009 yang tercatat sebesar 108,56%.

Grafik 3.18  
Perkembangan Aset Bank Umum Syariah di NTB



Sumber : KBI Mataram

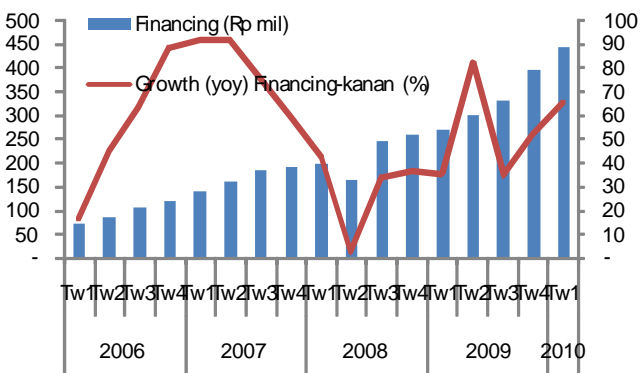
Grafik 3.19  
Perkembangan DPK Bank Umum Syariah di NTB



Sumber : KBI Mataram

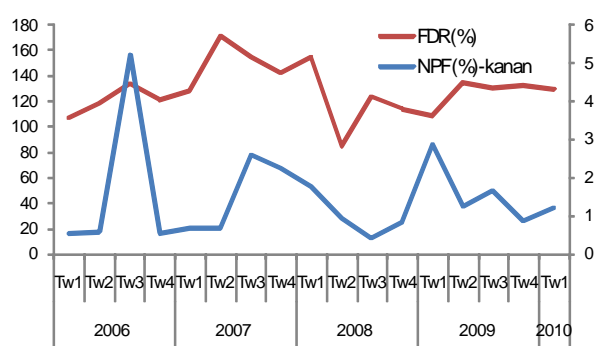
Dari sisi kualitas pembiayaan, dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu risiko pembiayaan bank umum syariah di NTB pada triwulan I-2010 mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan oleh rasio *gross Non Performing Financing* (NPF) bank umum syariah sebesar 1,17%, naik dibandingkan triwulan I-2009 yang tercatat sebesar 2,86%.

Grafik 3.20  
Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah di NTB



Sumber : KBI Mataram

Grafik 3.21  
Perkembangan FDR dan NPF Bank Umum Syariah di NTB



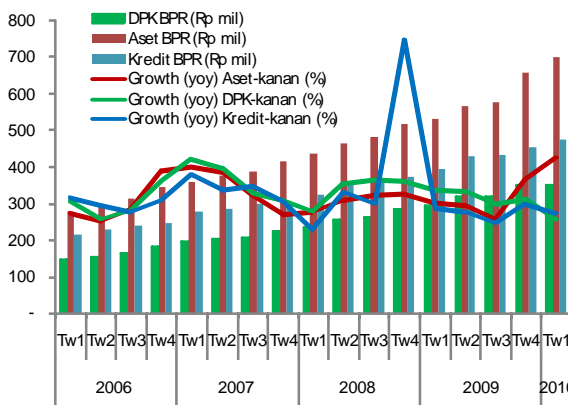
Sumber : KBI Mataram

**3.5. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

**Secara umum perkembangan indikator BPR di Nusa Tenggara Barat mulai menunjukkan perlambatan.** Kondisi tersebut terlihat dari melambanya pertumbuhan DPK dan kredit pada triwulan I-2010 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, peningkatan penyaluran kredit turut diikuti oleh penurunan kualitas kredit. Secara kelembagaan, tidak terjadi perubahan pada perkembangan jumlah BPR di NTB. Jumlah keseluruhan BPR mencapai 45 buah dengan jumlah kantor yang tetap yaitu sebanyak 77 buah. Dari sisi jenis kegiatan usahanya, sebanyak 42 BPR beroperasi secara konvensional dan 3 BPR yang beroperasi secara syariah.

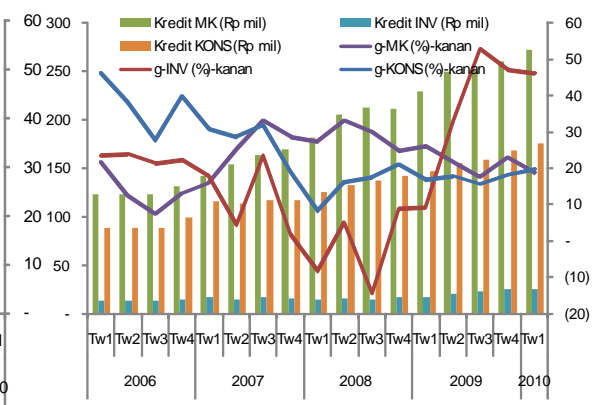
Pada triwulan laporan, total aset BPR meningkat menjadi sebesar Rp699,66 miliar atau tumbuh sebesar 31,80% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan I-2009 yang tercatat sebesar Rp657,22 miliar yang tumbuh 27,31% (yoy). Secara kumulatif, jika dibandingkan dengan posisi akhir tahun lalu pertumbuhan aset meningkat sebesar 6,46% (ytd). Sementara itu, perkembangan penghimpunan dana masyarakat (DPK) menunjukkan adanya peningkatan yang tumbuh sebesar 19,23%(yoy) atau mencapai Rp352,38 miliar, melambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mampu tumbuh sebesar 25,25% (yoy).

Grafik 3.22  
Perkembangan Aset & DPK BPR di NTB



Sumber : KBI Mataram

Grafik 3.23  
Perkembangan Kredit BPR Menurut Jenis Penggunaan di NTB



Sumber : KBI Mataram

Serupa dengan perlambatan pada pertumbuhan kredit bank umum, penyaluran kredit BPR pada triwulan I-2010 juga mengalami perlambatan. Jumlah kredit BPR yang berhasil disalurkan mencapai Rp473,23 miliar atau tumbuh sebesar 20,35% (yoy). Meskipun tumbuh melambat dibanding periode yang sama tahun lalu yang mampu tumbuh sebesar 21,65% (yoy) pertumbuhan tersebut masih relatif tinggi. Kemudahan proses dalam pengajuan kredit dan pendekatan personal yang digunakan BPR dalam melayani nasabahnya menjadi keunggulan BPR untuk terus meningkatkan penyaluran kredit.

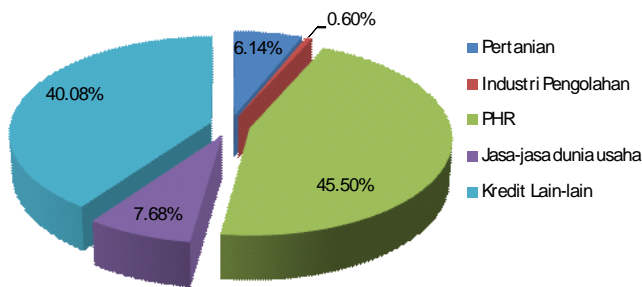
Pada triwulan I-2010 komposisi penyaluran kredit BPR kembali didominasi oleh kredit modal kerja yang mencapai 57,42%, disusul oleh kredit konsumsi dan investasi

yang masing-masing tercatat sebesar 37,19% dan 5,39%. Banyaknya jumlah usaha mikro dan kecil yang dimiliki masyarakat NTB menjadi faktor pemicu tingginya penyaluran kredit ke modal kerja.

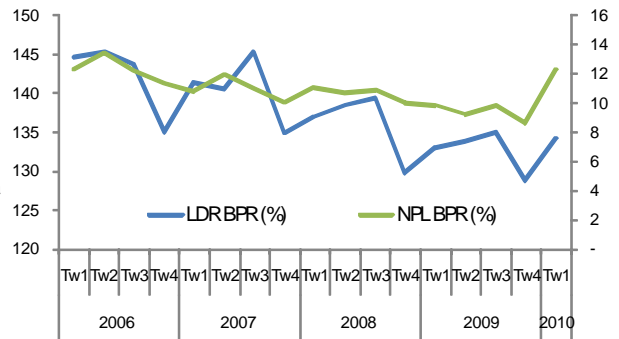
Secara sektoral, penyaluran kredit BPR masih didominasi oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan *outstanding credit* mencapai Rp215,38 miliar dengan pangsa mencapai 45,50%. Sektor lain-lain menempati posisi kedua pangsa penyaluran kredit pada triwulan ini dengan pangsa sebesar 40,08% atau mencapai Rp189,73 miliar.

Pada triwulan I-2010, kinerja intermediasi BPR masih berada pada kisaran tinggi yang ditunjukkan oleh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPR yang meningkat dari 133,04% pada periode yang sama tahun lalu menjadi 134,30%. Kondisi tersebut jauh lebih tinggi dibanding kinerja intermediasi bank umum yang mencapai 106,72%. Peningkatan fungsi intermediasi BPR tersebut ternyata diikuti oleh peningkatan risiko kredit. Pada triwulan I-2010 risiko kredit yang tercermin dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang disalurkan oleh BPR berada pada kisaran yang tinggi yaitu 12,30%, jauh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar 9,88%.

Grafik 3.24  
Pangsa Penyaluran Kredit BPR Menurut Sektor Ekonomi di NTB Pada Triwulan IV 2009



Grafik 3.25  
Perkembangan Penyaluran dan Kualitas Kredit BPR di NTB



Sumber : KBI Mataram



Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This page is intentionally blank*

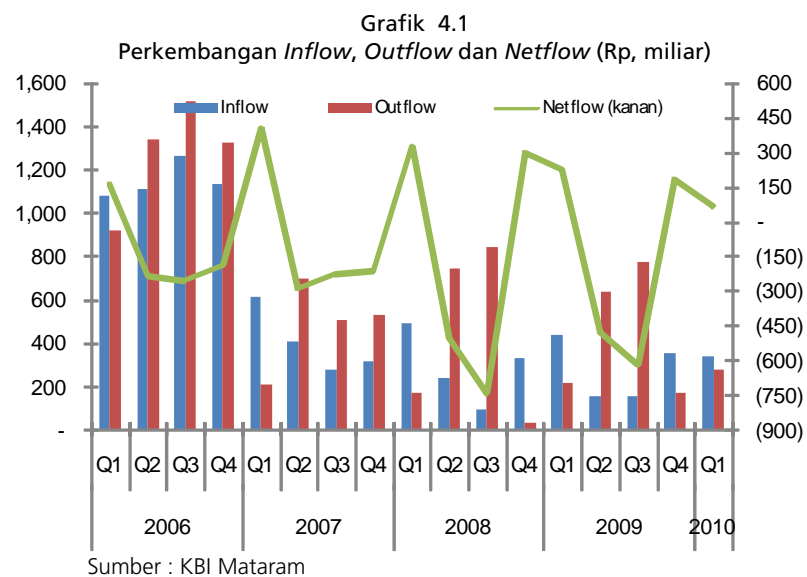
## BAB 4

# PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

Sesuai dengan fungsi Bank Indonesia yaitu mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran baik tunai dan non tunai, perkembangan sistem pembayaran di Nusa Tenggara Barat berlangsung baik dan normal. Pada triwulan I-2010, kegiatan transaksi keuangan secara tunai di Nusa Tenggara Barat mengalami net inflow. Perkembangan transaksi secara non tunai didominasi oleh layanan transaksi kliring. Namun demikian, layanan kliring dan RTGS menunjukkan penurunan baik secara nominal maupun volume transaksi.

### 4.1. Transaksi Keuangan Secara Tunai

Seperti pada periode-periode sebelumnya, pada triwulan I-2010 perkembangan transaksi keuangan secara tunai mengalami *net inflow*. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh peningkatan jumlah aliran uang masuk (*cash inflow*) yang lebih besar dibandingkan aliran uang keluar (*cash outflow*), atau dengan kata lain jumlah setoran uang tunai dari perbankan lebih besar dibandingkan penarikan yang dilakukan oleh perbankan pada kantor Bank Indonesia Mataram.

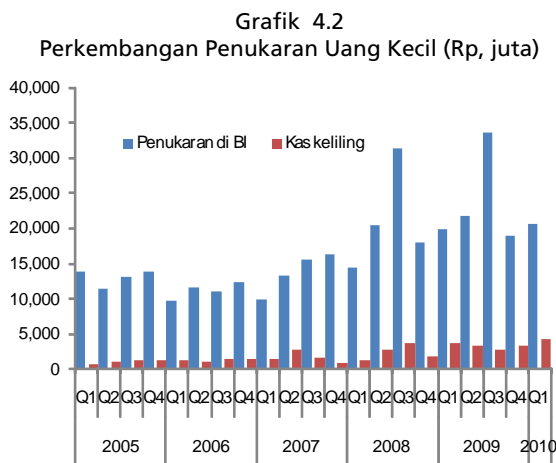


Aliran uang tunai yang masuk ke kas Bank Indonesia yang berasal dari setoran bank umum di NTB selama triwulan I-2010 tercatat sebesar Rp346 miliar atau terkontraksi (tumbuh negatif) sebesar 21,97% (yoy) dibanding periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp444 miliar. Sedangkan, aliran aliran uang tunai yang keluar (*cash outflow*) yang berasal dari kas Bank Indonesia Mataram tercatat sebesar Rp279 miliar atau tumbuh sebesar 27,48% (yoy) dibanding triwulan I-2009 yang

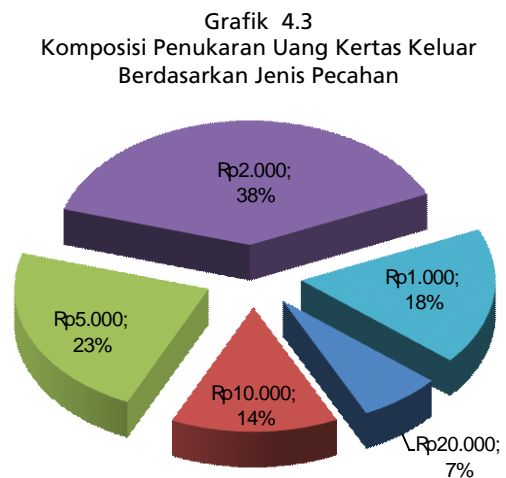
tercatat sebesar Rp219 miliar. Sehingga sepanjang triwulan I-2010 terjadi aliran uang masuk atau *net inflow* mencapai Rp67 miliar, jauh lebih kecil atau turun hingga 70,10% (yoy) dibanding triwulan I-2009 yang tercatat sebesar Rp225 miliar.

**4.2. Perkembangan Penukaran Uang Pecahan Kecil**

Selama triwulan I-2010 kegiatan penukaran uang pecahan kecil di Nusa Tenggara Barat menunjukkan peningkatan. Penukaran uang pecahan kecil oleh masyarakat NTB baik melalui kas keliling maupun penukaran langsung ke KBI Mataram mencapai Rp25,04 miliar atau tumbuh sebesar 6,21% (yoy) dibanding periode sebelumnya yang mencapai Rp23,58 miliar. Berdasarkan jenis pecahannya, seperti periode sebelumnya penukaran keluar pecahan mata uang kertas rupiah masih didominasi oleh pecahan Rp2.000,00 sebanyak 1,47 juta lembar. Kemudian diikuti oleh pecahan Rp5.000,00 sebanyak 866,13 ribu lembar, pecahan Rp1.000,00 sebanyak 677,26 ribu lembar dan pecahan Rp10.000,00 sebanyak 528,96 ribu lembar. Sementara secara nominal, uang pecahan Rp10.000,00 memiliki jumlah penukaran tertinggi yang mencapai Rp5,29 miliar kemudian disusul uang pecahan Rp20.000,00 yang mencapai uang pecahan Rp5,19 miliar.



Sumber : KBI Mataram

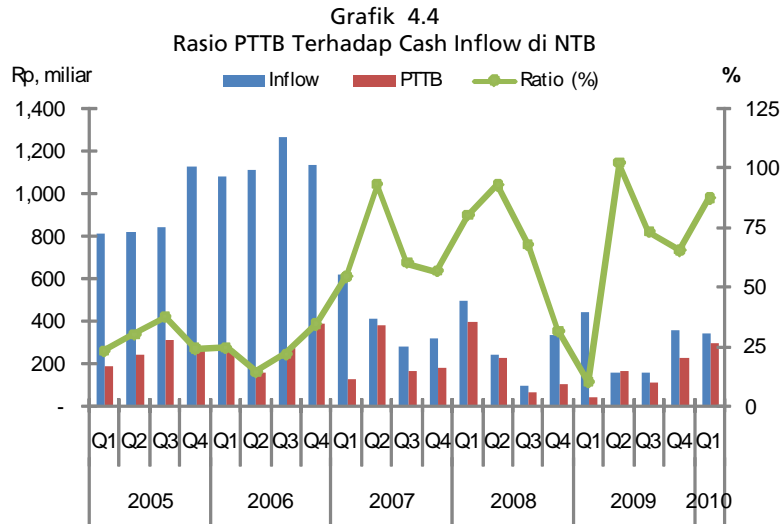


Sumber : KBI Mataram

**4.3. Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) Uang Kartal**

Sepanjang triwulan I-2010 jumlah uang tidak layak edar yang dimusnahkan (PTTB) di NTB mencapai Rp302,18 miliar atau rata-rata sebesar Rp100,73 miliar setiap bulan. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang hanya mencapai Rp15,00 miliar perbulannya. Porsi jumlah PTTB terhadap *cash inflow* pada triwulan laporan juga meningkat mencapai 87,22%, naik tajam dibandingkan triwulan I-2009 yang mencapai 10,18%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan PTTB yang meningkat tajam dibandingkan pertumbuhan *cash inflow*.

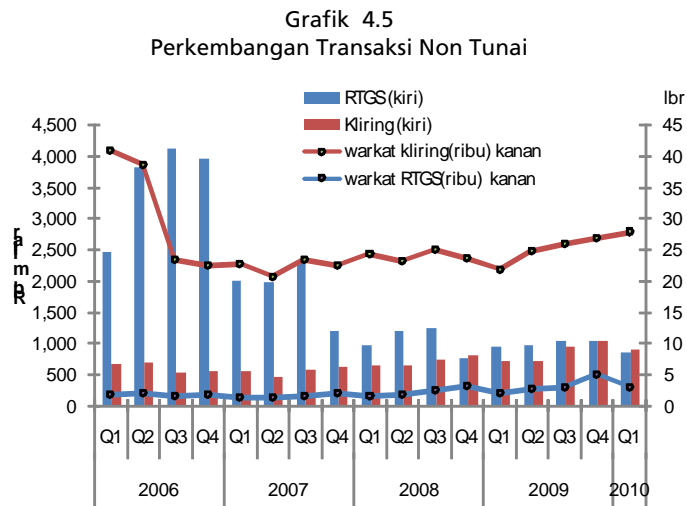
Kecenderungan peningkatan jumlah PTTB pada triwulan ini secara langsung dipengaruhi oleh perlakuan masyarakat NTB dalam menggunakan uang kartal. Selain itu, adanya kebijakan Bank Indonesia yaitu (*clean money policy*) menjaga terpeliharanya kualitas uang kartal yang beredar di masyarakat sehingga Bank Indonesia secara berkesinambungan melakukan pemusnahan atau kegiatan PTTB. Sementara itu, untuk mengurangi biaya pencetakan uang baru untuk menggantikan uang yang dimusnahkan Bank Indonesia secara kontinyu melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas akan pentingnya perlakuan yang tepat terhadap uang kartal.



Sumber : KBI Mataram

#### 4.4. Transaksi Pembayaran Secara Non Tunai

Perkembangan kegiatan transaksi non tunai sepanjang triwulan I-2010 di Nusa Tenggara Barat baik secara nominal maupun volume mengalami penurunan dibanding periode yang sama tahun 2009. Perkembangan transaksi non tunai dengan menggunakan sarana RTGS (*Real Time Gross Settlement*) pada triwulan laporan mencapai Rp882,70 miliar atau lebih rendah dibanding penyelesaian transaksi melalui sistem kliring yang tercatat sebesar Rp923,51 miliar.

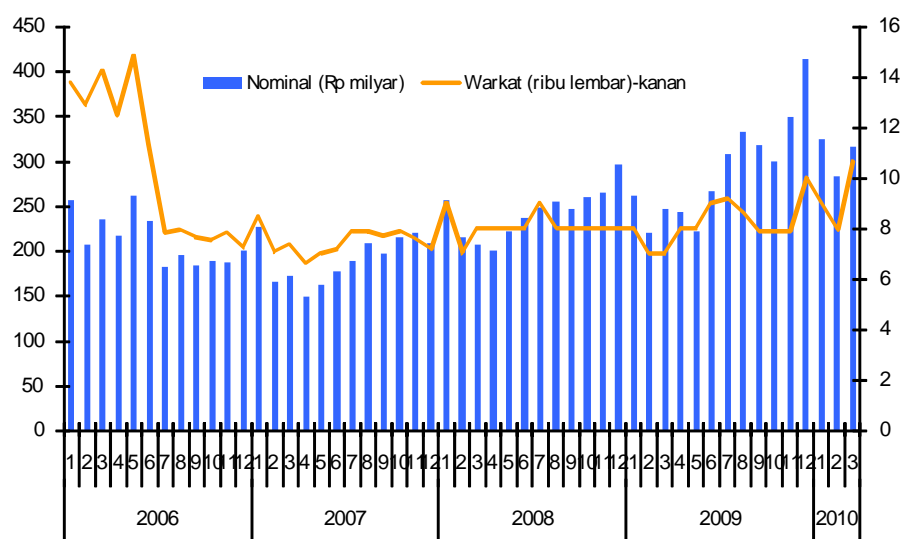


Sumber : KBI Mataram

### a. Transaksi Kliring

Sepanjang triwulan I-2010, kegiatan transaksi non tunai dengan menggunakan sarana kliring mendominasi sistem pembayaran non tunai di Nusa Tenggara Barat. Secara tahunan, jumlah transaksi kliring mencapai Rp923,51 miliar yang tumbuh sebesar 27,03% (yoy) dibandingkan dengan jumlah transaksi pada periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp727,00 miliar. Sejalan dengan peningkatan pada nominal, volume jumlah warkat yang diproses pada triwulan I-2010 menunjukkan pertumbuhan sebesar 25,78% (yoy) dibanding triwulan I-2009 atau tercatat sebanyak 27,69 ribu lembar.

Grafik 4.6  
Perkembangan Transaksi Kliring di NTB

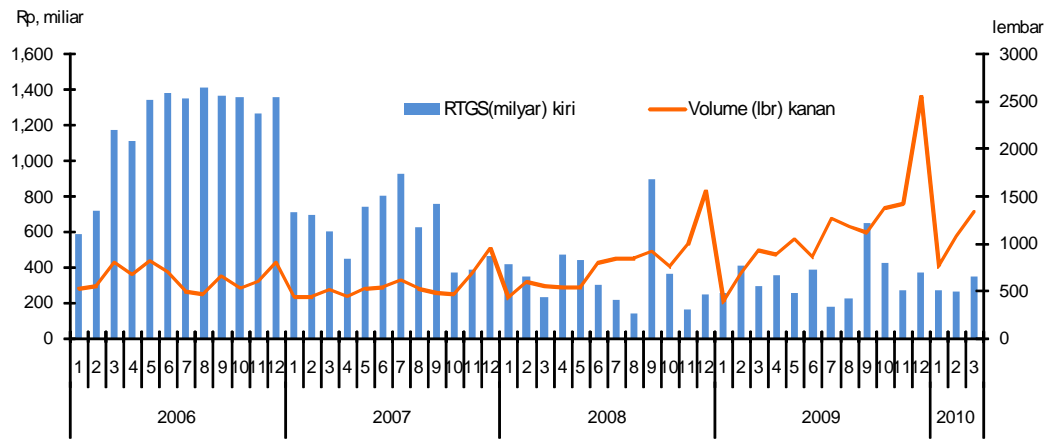


Sumber : KBI Mataram

### b. Transaksi RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Sepanjang triwulan I-2010 transaksi masuk (*incoming*) maupun transaksi keluar (*outgoing*) melalui RTGS menunjukkan penurunan. Secara tahunan, transaksi pembayaran melalui RTGS tumbuh negatif sebesar 8,05% dari Rp960 miliar pada triwulan I-2009 menjadi Rp883 miliar pada periode laporan. Dari sisi volume, terjadi peningkatan transaksi RTGS yang signifikan. Pada triwulan I-2010 jumlah transaksi RTGS tercatat sebesar 58,92% (yoy) menjadi 3.161 transaksi dibanding triwulan I-2009 yang tercatat sebesar 1.989 transaksi. Meskipun secara nilai mengalami penurunan, namun peningkatan jumlah transaksi RTGS di Nusa Tenggara Barat dipengaruhi oleh keunggulan RTGS dalam kecepatan dan ketepatan dalam penyelesaian transaksi serta rendahnya risiko *settlement*-nya.

Grafik 4.7  
Perkembangan Transaksi RTGS

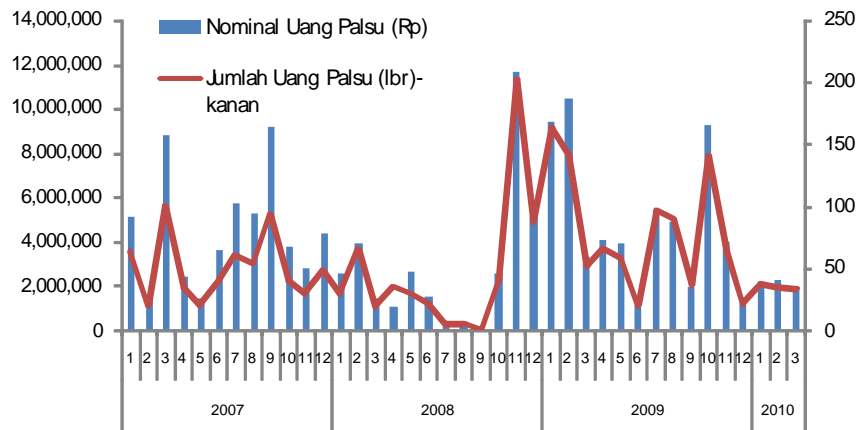


Sumber : KBI Mataram

**4.5. Penemuan Uang Palsu**

Selama triwulan I-2010 jumlah uang palsu yang terdapat di perbankan di NTB menunjukkan penurunan baik bila dibandingkan dengan periode sebelumnya maupun dengan periode yang sama tahun lalu. Jumlah uang palsu yang berhasil dicatat oleh Bank Indonesia Mataram sebanyak 106 lembar yang nominalnya mencapai Rp6,55 juta, turun tajam dibanding triwulan I-2009 yang tercatat sebesar Rp23,31 juta atau tumbuh negatif sebesar 71,90% (yoy). Berdasarkan jenis pecahannya, uang pecahan Rp50.000 mendominasi temuan uang palsu pada triwulan I-2010. Dalam rangka menekan dan mencegah peredaran uang palsu di masyarakat, Bank Indonesia Mataram secara kontinyu terus melakukan sosialisasi ciri-ciri keaslian uang rupiah dengan menggunakan metode 3D (dilihat, diraba, diterawang) kepada masyarakat umum.

Grafik 4.8  
Temuan Uang Palsu Pada Perbankan NTB



Sumber : KBI Mataram

# BAB 5

## PROSPEK EKONOMI DAN HARGA

### 5.1. PROSPEK EKONOMI NUSA TENGGARA BARAT

**Pada triwulan II-2010, perekonomian Nusa Tenggara Barat diperkirakan mampu tumbuh positif yang berada pada kisaran 6% s.d. 7% (yoy).** Semakin membaiknya proses pemulihan ekonomi global dan terjaganya daya beli masyarakat diperkirakan akan mendorong kinerja perekonomian Nusa Tenggara Barat pada triwulan II-2010. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha pada triwulan I-2010 yang menunjukkan ekspektasi para pelaku usaha yang relatif stabil dalam memandang kegiatan usaha di triwulan II-2010.

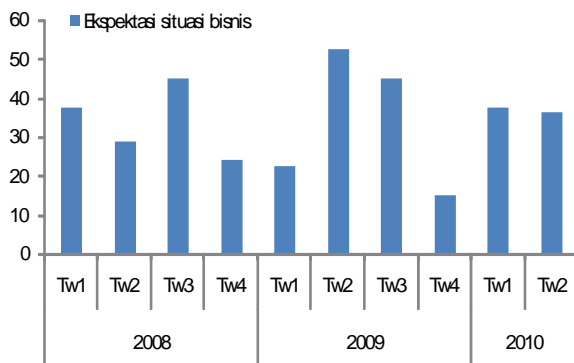
Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2010 utamanya akan didukung oleh kegiatan konsumsi rumah tangga dan akselerasi kinerja ekspor. Peningkatan pendapatan masyarakat seiring dengan membaiknya tingkat Upah Minimum Provinsi sebesar 7% pada awal tahun 2010 dan realisasi kenaikan gaji PNS akan memperbaiki daya beli masyarakat sehingga mendukung kegiatan konsumsi. Kondisi tersebut terindikasi dari peningkatan nilai Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang mencerminkan keyakinan masyarakat dalam melakukan konsumsi. Selain itu, berlangsungnya kegiatan kampanye PEMILUKADA yang serempak dilaksanakan pada triwulan II-2010 di sebagian besar wilayah NTB turut mendorong kinerja konsumsi masyarakat. Kinerja ekspor diperkirakan akan kembali melaju, didorong oleh peningkatan permintaan luar negeri pada komoditas tambang NTB (tembaga) dan tren peningkatan harga komoditas logam di pasar internasional. Kegiatan investasi diprediksi akan tumbuh positif seiring dengan meningkatnya kegiatan impor barang modal berupa mesin-mesin dan alat transportasi ke NTB.

Dari sisi penawaran, bergesernya kegiatan panen padi ke triwulan II 2010 diperkirakan menjadi penggerak utama pendorong pertumbuhan ekonomi dari sektor pertanian. Dampak negatif akibat fenomena El Nino diperkirakan tidak mempengaruhi produksi padi sehingga kinerja positif sektor pertanian tetap terjaga. Kecenderungan peningkatan harga komoditas konsentrat tembaga di pasar internasional diperkirakan secara langsung mempengaruhi peningkatan produktivitas sektor pertambangan sejalan dengan pertumbuhan positif kinerja ekspor. Kinerja sektor perdagangan, hotel & restoran (PHR) diperkirakan tumbuh positif sejalan dengan meningkatnya perdagangan hasil bumi menyusul tibanya musim panen, namun berakhirnya musim liburan dan minimnya hari libur di triwulan II-2010 menyebabkan perlambatan pada sub sektor hotel dan restoran.

Dari sisi pembiayaan, dukungan perbankan dalam aktivitas ekonomi diperkirakan akan mengalami peningkatan khususnya pada sektor PHR. Kondisi

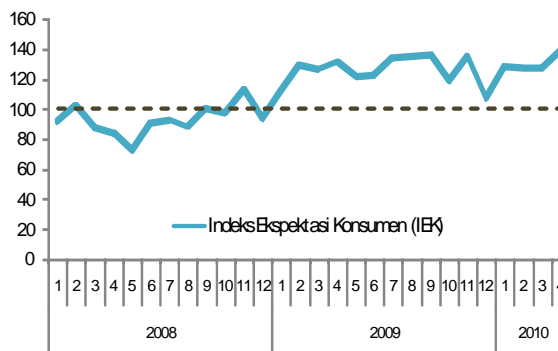
tersebut sejalan dengan hasil Survei Opini Pimpinan/Pejabat Bank Umum yang menunjukkan peningkatan jumlah kredit baru yang disetujui dimana sektor PHR merupakan sektor yang mendominasi penyaluran kredit. Sementara dari sisi penghimpunan dana, kecenderungan peningkatan suku bunga dana ditenggarai menyebabkan peningkatan DPK perbankan pada triwulan II-2010 khususnya pada jenis tabungan.

Grafik 5.1  
Ekspektasi Situasi Bisnis



Sumber: SKDU, KBI Mataram

Grafik 5.2  
Indeks Ekspektasi Konsumen

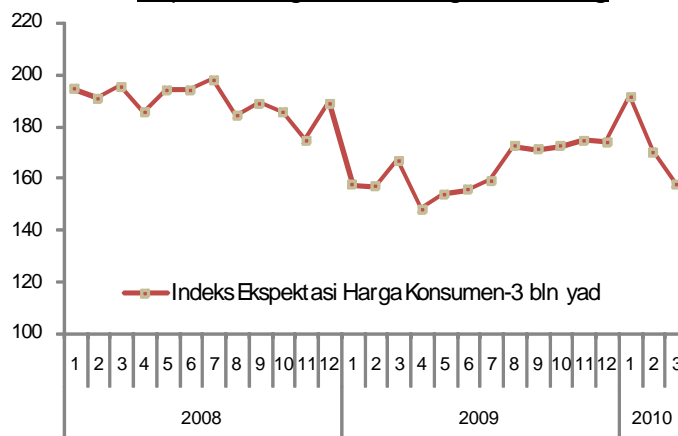


Sumber: SK, KBI Mataram

## 5.2. PERKIRAAN INFLASI NUSA TENGGARA BARAT

**Laju inflasi Nusa Tenggara Barat pada triwulan II-2010 diperkirakan relatif stabil dan berada pada kisaran 4%-5% (yoy).** Minimnya dampak El Nino terhadap hasil produksi pertanian dan terjaganya ketersediaan bahan makanan khususnya komoditas seiring dengan mulai berlangsungnya musim panen menjadi faktor yang menahan laju inflasi pada periode laporan. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil Survei Konsumen yang menunjukkan menurunnya ekspektasi masyarakat terhadap perkembangan harga. Membbaiknya ekspektasi tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh rendahnya realisasi laju inflasi di tahun 2009.

Grafik 5.3  
Ekspektasi Harga 3 Bulan Yang Akan Datang



Sumber: SK, KBI Mataram



Dari sisi *administered price*, tidak adanya kebijakan strategis pemerintah dalam menaikkan harga energi dan bahan bakar pada triwulan ini turut menjadi faktor yang menjaga perkembangan harga di Nusa Tenggara Barat . Di sisi lain, penghentian subsidi minyak tanah (mitan) yang dialokasikan untuk oven omprongan tembakau menjadi salah satu pemicu langkanya minyak tanah. Selain itu, belum terealisasinya *supply* pemenuhan jatah mitan bagi rumah tangga yang mencapai 1.290 kilo liter<sup>1</sup> untuk wilayah NTB diperkirakan dapat memberikan tekanan yang cukup mengingat strategisnya komoditas tersebut pada perkembangan harga barang dan jasa. Sementara adanya kegiatan PEMILUKADA di sejumlah wilayah di NTB diperkirakan turut menjadi faktor pemicu laju inflasi<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Hiswana Migas NTB

<sup>2</sup> Penelitian Model Inflasi Nusa Tenggara Barat 2009